

**STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN DI D. I. YOGYAKARTA
OLEH KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**RIFQI SHOLEHUDIN AL ZAMI
NIM 19102050004**

Pembimbing :

**Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A.
NIP 198010182009011012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-895/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN DI D. I. YOGYAKARTA OLEH KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI SHOLEHUDIN AL ZAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050004
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 647f075de6409



Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 647ecd5157d7



Penguji II

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 647e598fc3f4b



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647fec20bee14

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifqi Sholehudin Al Zami
NIM : 19102050004
Judul Skripsi : Strategi Penanganan Anak Jalanan di D. I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A.
NIP 19801018200901101

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Sholehudin Al Zami

NIM : 19102050004

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Strategi Penanganan Anak Jalanan di D. I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2023
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rifqi Sholehudin Al Zami
19102050004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sebagai penghargaan yang sanggup menyelesaikan ini tepat waktu dengan cukup bersusah payah.

Kedua, untuk keluarga saya tercinta, Ibu Supiyati, adik saya Rafi dan Fathan yang semoga kita selalu mendapat rahmat Allah dan tentunya Bapak Wahid Mustofa yang mungkin menyaksikan tulisan ini dari atap langit yang tak lagi bisa terjangkau, semoga tetap dalam limpahan ampunan Allah SWT.

Terima kasih kepada semua pihak atas hal baik dan segala pelajaran berharga, sekali lagi terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kita tidak mengingat hari, kita hanya mengingat momen.”

“Kita tidak pernah tau batasan kita sebelum kita mencobanya.”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti mengambil judul yaitu “Penanganan Anak Jalanan Melalui Orientasi Masa Depan: Studi Kasus Komunitas Sekolah Marjinal”. Tentu penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat, sehingga dapat berguna baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag. M. A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Siti Solechah, S. Sos. I., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi,

5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberi ilmu sangat berharga selama saya menjadi mahasiswa, semoga rahmat Allah meliuputi kita semua,
6. Bapak Lathiful Khuluq, M. A., BSW., PH. D. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi,
7. Bapak Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sangat baik untuk meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran guna membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini,
8. Ibu Supiyati yang tidak terbekas jejak baiknya untuk terus menjadikan putranya menjadi insan terdidik, Adikku Rafi dan Fathan yang selalu menjadi penguat atas alasan peneliti menyelesaikan ini dengan segera. Tentunya, kepada Alm. Bapak Wahid Mustofa yang tidak pernah sekalipun lupa mendoakan anak putranya ini agar menjadi sosok yang lebih baik dari beliau, namun sayangnya kini beliau hanya menyaksikan kebahagiaan dari tepi taman yang penuh kemakmuran dan keindahan, yakni Taman Surga,
9. Annisa Jasmine, rekan sekaligus adik yang banyak membantu komunikasi dengan Komunitas Sekolah Marjinal,
10. Kak Ivanna, Kak Jefferon, Kak Anggraini, Kak Hafis dan pengurus Komunitas Sekolah Marjinal lainnya yang turut mensukseskan penyelenggaraan penelitian disana,
11. Wafiq Lazuardi, sahabat segala tempat selama di Yogyakarta yang selalu mendukung, menasihati dalam kebaikan dan yang paling tahu *jokes*-ku,
12. Yugo, Restu dan Arif, sahabat dari kecil yang hingga kini tetap terawat baik dan kedepannya akan selalu demikian subur,
13. Hafizh, Ghozi, Inoy, Risma, Mitha, Iwan, Farhan dan teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 19 lainnya yang dengan ramahnya mempersilahkan peneliti masuk menjadi bagian di dalamnya,
14. Ahind, Alcyva, Kinah, Sindy, Ayuzada dan rekan HMPS Ilmu Kesejahteraan Sosial 2021 yang sangat ikhlasnya menjadikan peneliti seorang pemimpin kecil di keluarga Jagaddhita,

15. Mas Icek, Mas Awan, Mas Manan, Maska dan seluruh keluarga besar JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta yang cukup nyaman untuk dijadikan rumah pulang dan pemberi nasihat bijak bagi peneliti,
16. Putri, Nuri, Dian, Fikar, Alifia dan semua rekan KKN Desa Losari yang samperi nuansa menyenangkan selama KKN berlangsung,
17. Salsa, Ninah dan Adit yang banyak memberi masukan baik dan boncengan selama PPS di RSUP Dr. Sardjito,
18. Sifa, Amira, Saydatul, Farah, Doni, Fajar dan keluarga IPS 1 yang sangat bahagia untuk dijadikan tempat pulang ketika di Jember,
19. Mufid, Mas Fathur, Mbak Ega, Jessica, Salsa dan keluarga Pejuang Muda 2021 yang memberi warna cerah diantara banyaknya monokrom di perantauan Kudus,
20. Bayu, Ninda, Tika, Ayu dan rekan kerja lain di Berijalan *Office*,
21. Serta semua pihak yang sangat berkontribusi selama peneliti hidup di Yogyakarta dan melaksanakan penelitian ini hingga tuntas, terima kasih.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diterima peneliti guna kelancaran skripsi ini mendapatkan balasan lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, semoga rahmat Allah SWT. Selalu meliputi tulisan ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan motivasi guna kebaikan bagi seluruh alam semesta.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 17 Mei 2023



Rifqi Sholehudin Al Zami

19102050004

ABSTRAK

Rifqi Sholehudin Al Zami, 19102050004, Strategi Penanganan Anak Jalanan di D. I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Anak jalanan merupakan kasus sosial yang berusaha diselesaikan oleh berbagai pihak (*stakeholder*) di Indonesia, salah satunya oleh Komunitas Sekolah Marjinal. Penanganan yang digunakan Komunitas Sekolah Marjinal disesuaikan dengan sumber daya manusia yang tersedia, sesuai dengan strategi yang disusun secara baik guna keberhasilan program. Strategi yang digunakan seperti kegiatan peningkatan motivasi dan pendidikan non formal, sejauh ini mampu menarik anak jalanan dari kegiatan di jalan dan mencegah mereka untuk kembali ke jalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dan faktor pendukung serta penghambat penanganan pada anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini sejumlah tujuh orang. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Sekolah Marjinal menggunakan strategi *Street Based* dan *Community Based*. Hal ini tergolong unik, dikarenakan dalam penjangkauan anak jalanan (*outreaching*), Komunitas Sekolah Marjinal menggunakan *Street Based*, sedangkan dalam menangani dan mencegah agar tidak kembali ke jalan menggunakan *Community Based*. Selain itu, Komunitas Sekolah Marjinal menggunakan strategi penarikan dan pencegahan. Komunitas Sekolah Marjinal menggunakan orientasi masa depan sebagai peningkatan motivasi, dengan kegiatan yang diinisiasikan yakni *Outing Class* dan Kelas Inspirasi. Penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal memiliki faktor pendukung, berupa dukungan dari warga sekitar, antusias dari seluruh anggota komunitas dalam melaksanakan kegiatan, antusias dari anak jalanan terutama. Sedangkan untuk faktor penghambat yakni penentuan tema dan konsep kegiatan agar anak tidak bosan, beberapa orang tua dan warga yang masih memiliki pola pikir kaku dan beberapa kali adanya *misskomunikasi* pada pengurus.

Kata kunci : Pelayanan Sosial, Penanganan Anak Jalanan, Peningkatan Motivasi.

ABSTRACT

Rifqi Sholehudin Al Zami, 19102050004, Strategies for Handling Street Children in D. I. Yogyakarta by Komunitas Sekolah Marjinal. Thesis for Social Welfare Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Street children are a social case that is trying to be resolved by various parties (stakeholders) in Indonesia, one of which is the Komunitas Sekolah Marjinal. The treatment used by Komunitas Sekolah Marjinal is adjusted to the available human resources, in accordance with a well-developed strategy for the success of the program. The strategies used, such as motivational enhancement activities and non-formal education, have so far been able to attract street children from street activities and prevent them from returning to the streets.

This study aims to determine the strategies for handling street children by Komunitas Sekolah Marjinal and the supporting and inhibiting factors for handling street children in the Komunitas Sekolah Marjinal. This research uses a descriptive qualitative method, with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The informants in this study were seven people. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. Data validation using data source triangulation.

The results of this study indicate that Komunitas Sekolah Marjinal use Street Based and Community Based strategies. This is unique, because in outreaching street children (outreaching), the Komunitas Sekolah Marjinal uses Street Based, while in dealing with and preventing them from returning to the streets using Community Based. Additionally, Komunitas Sekolah Marjinal employ withdrawal and deterrence strategies. Komunitas Sekolah Marjinal uses future orientation as an increase in motivation, with activities initiated namely Outing Class and Inspiration Class. The handling of street children by Komunitas Sekolah Marjinal has supporting factors, in the form of support from local residents, enthusiasm from all members of the community in carrying out activities, enthusiasm from street children especially. As for the inhibiting factors, namely determining the theme and concept of activities so that children do not get bored, some parents and residents still have a rigid mindset, and several times there was a miscommunication with the administrators.

Keywords : Social Services, Handling Street Children, Increasing Motivation

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRISPI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II	39
PROFIL KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DAN GAMBARAN	
UMUM ANAK JALANAN DAMPINGAN	39

A. Latar Belakang dan Sejarah Terbentuknya Komunitas Sekolah Marjinal	39
B. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal	43
C. Letak Geografis Komunitas Sekolah Marjinal	45
D. Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Marjinal	49
E. Program Komunitas Sekolah Marjinal	51
F. Jaringan dan Pendanaan	61
G. Kondisi Anak Jalanan Dampingan	67
BAB III	72
STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN OLEH KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL	72
A. Strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penanganan Anak Jalanan	72
B. Peningkatan Motivasi sebagai Upaya Komunitas Sekolah Marjinal Mencegah Anak Jalanan Kembali Ke Jalanan	86
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanganan Anak Jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal	98
BAB IV	106
PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	116
A. Dokumentasi Kegiatan	116
B. Pedoman Wawancara	118
C. Daftar Riwayat Hidup	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pengurus Komunitas Sekolah Marjinal per Maret 2023.....	50
Tabel 2.2 Data Anak Didik Sekolah Marjinal.....	68
Tabel 2.3 Data Anak Didik Sekolah Harapan.....	68
Tabel 2.4 Data Anak Didik Sekolah Badran.....	69
Tabel 2.5 Data Anak Jalanan.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Sekolah Marjinal, Tambak Bayan.....	47
Gambar 2.2 Lokasi Sekolah Harapan, Trini.....	48
Gambar 2.3 Lokasi Sekolah Badran, Jetis.....	49
Gambar 2.4 Kegiatan Puskesmas Jalanan.....	59
Gambar 2.5 <i>Handbook</i> Program Kakak Asuh.....	65
Gambar 2.6 Suasana Pembelajaran di Kelas KSM.....	68
Gambar 3.1 <i>Outing Class</i> di Museum Dirgantara.....	91
Gambar 3.2 Contoh Undangan Kelas Inspirasi.....	92
Gambar 3.3 Kegiatan Kelas Inspirasi.....	94
Gambar 3.4 Contoh Undangan <i>Outing Class</i>.....	95
Gambar 3.5 Evaluasi di <i>Whatsapp</i> Grup KSM.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Grafik Persentase Jenjang Pendidikan Anak Didik KSM.....70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena anak jalanan merupakan kasus sosial yang sangat kompleks dan umum terjadi di Indonesia. Anak jalanan yang sering ditemukan di perkotaan kerap dipandang lusuh, kumuh dan dijadikan sebagai cerminan perkotaan tersebut perihal krisis nilai sosial.¹

Anak jalanan masuk ke dalam salah satu kategori PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang jumlahnya tergolong banyak di Indonesia. Pada laman *website* resmi bappeda D. I. Yogyakarta tahun 2021, tercatat jumlah PPKS di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 102.746, dimana sebelumnya pada tahun 2018 jumlah PPKS sebanyak 660.627. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya kinerja Dinas Sosial DIY dalam menangani PPKS berdasarkan data yang ada.² Namun pada kasus anak jalanan terjadi kondisi fluktuatif, dimana tahun 2018 jumlahnya 67, pada tahun 2021 jumlahnya turun menjadi 47 anak jalanan dan kembali melonjak di 2022 menjadi 132.³

¹ Hery Wibowo Rivanlee Anandar, *Model Pendekatan Centre Based Dalam Menangani Anak Jalanan Perempuan*, *Share: Social Work Jurnal*, (Bandung: 2015): hlm. 143.

² Bappeda Jogja, *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/21-sosial?bidang_urusan=1, diakses tanggal 21 Desember 2022.

³ *Ibid.*

Anak jalanan juga sangat rentan menjadi korban eksploitasi dan seringkali mengalami kekerasan.⁴ Selain itu, permasalahan juga terjadi pada bidang pendidikan anak jalanan. Salah satu alasan anak jalanan meninggalkan pendidikan adalah karena kemiskinan dari orang tua dan mereka harus ikut bekerja membantu orang tua mempertahankan kehidupan keluarga.⁵

Kegiatan anak jalanan yang banyak menghabiskan waktu di jalanan, mengurangi waktu mereka dalam mengakses pendidikan. Padahal pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan meminimalisir angka kesenjangan. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa.⁶

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun generasi peradaban yang berkapasitas mumpuni. Kewajiban dalam mengenyam pendidikan telah tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi :

“... Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,...”⁷

⁴ M. Ulil Abshor, *Penanggulangan Perburuhan Anak Melalui Pesantren* dalam buku *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 259.

⁵ Irwanto, dkk., *Anak yang membutuhkan perlindungan khusus di Indonesia: analisis situasi*. (Jakarta: 1999).

⁶ Astriana Widyastuti, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1: 1 (Semarang: 2012), hlm. 4.

⁷ Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Namun dalam penerapannya, masih banyak ketidakmerataan dalam pendidikan. Pada anak yang mengalami ketimpangan, biasanya disebut dengan “anak marjinal”.⁸ Rekonstruksi pada bidang pendidikan untuk anak jalanan seharusnya dilakukan oleh pihak-pihak terkait.⁹

Kondisi minimnya akses anak jalanan pada pendidikan menyebabkan penurunan motivasi dalam belajar pada anak-anak jalanan.¹⁰ Ini menyebabkan kekuatan motivasi pada anak jalanan juga berkurang, karena tingkat keinginan atau motivasi atas kehidupan yang layak di masa depan menjadi kecil.

Mengantisipasi hal tersebut, salah satu cara dalam meningkatkan motivasi untuk anak jalanan dengan menggunakan metode orientasi masa depan (OMD). Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi individu terhadap masa depan.¹¹ Hal ini dapat memberikan motivasi kepada anak jalanan untuk berusaha menciptakan masa depan yang lebih baik dari kehidupan sekarang.

Islam sangat menganjurkan untuk menolong kepada sesama manusia, tidak memandang dari ras, suku dan lain sebagainya, asal

⁸ Soetji Andari, *Kekerasan Terhadap Anak Marginal Di Perkotaan*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol 17: 4, (Yogyakarta: 2018).

⁹ Stephanus Turibius Rahmat, *Pendidikan Yang Merata Dan Berkualitas*, Ijeces Vol. 1: 2 (Semarang: 2018), hlm. 9.

¹⁰ Clara R.P. Ajisukmo, *Faktor-Faktor Penting Dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Anak Jalanan Dan Pekerja Anak*, Makara Human Behavior Studies in Asia Vol. 16,: 1 (Jakarta: 2012): hlm. 44.

¹¹ Salsabila Wahyu Hadiani dan Hetty Krisnani, *Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)*, Social Work Jurnal Vol. 7: 1 (Bandung: 2017), hlm. 83.

pertolongan itu mengandung kebaikan dan kebermanfaatannya. Perintah tersebut tertuang dalam Al Qur'an surah Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹²

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa membantu sesama manusia, terutama yang membutuhkan adalah perbuatan yang baik dan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga bentuk kepedulian kita terhadap sesama.

Salah satu komunitas pendidikan non formal yang menyediakan pengajaran bagi anak-anak marjinal di wilayah Yogyakarta adalah “Komunitas Sekolah Marjinal”. Komunitas ini memberikan layanan pengajaran berbentuk kelompok belajar, dimana subjek pembelajaran adalah anak-anak jalanan di sekitar Yogyakarta.¹³ Keanggotaan Komunitas Sekolah Marjinal beranggotakan mahasiswa dari berbagai latar pendidikan berbeda. Namun guna keselarasan tujuan yakni pelayanan sosial, sebelum terjun ke lapangan anggota baru dibekali bimbingan dan arahan. Pendiri KSM menginisiasikan program pelayanan pendidikan bagi anak jalanan

¹² Al-Qur'an, 5:2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

¹³ Radar Jogja, *Mengenal Komunitas Sekolah Marjinal*, (Yogyakarta: 2021), <https://radarjogja.jawapos.com/jogja-utama/2022/22/06/mengenal-komunitas-sekolah-marjinal/>, diakses tanggal 2 Maret 2023.

sebagai wujud keprihatinan mereka atas hak pendidikan anak jalanan yang seringkali terabaikan oleh pemerintah.¹⁴

Kemampuan untuk mempertahankan semangat dalam belajar (resiliensi) menjadi tantangan pengajar di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Lingkungan dan program yang konstruktif diciptakan oleh KSM guna meningkatkan kemampuan anak jalanan dalam mengenali potensi diri, termasuk dalam resiliensi diri mereka.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan orientasi pada masa depan menjadi acuan yang patut ditumbuhkembangkan guna meningkatkan motivasi dari anak jalanan. Antisipasi terhadap masa depan diperlukan sebagai upaya agar anak jalanan dapat menentukan tujuan masa depannya.¹⁵ Penanganan anak jalanan melalui peningkatan motivasi individu ini dapat menjadi alternatif baru dalam menangani kasus anak jalanan.

Penelitian ini menemukan keunikan, dimana sejauh ini belum banyak ditemukan penelitian pada penanganan anak jalanan yang menggunakan metode Orientasi Masa Depan (OMD). Pada penelitian lain, metode OMD digunakan untuk mengatasi masalah pada murid SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁶ Selain itu digunakan pada mahasiswa yang mengalami kecemasan menghadapi perkembangan sebagai

¹⁴ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal*, hlm. 20.

¹⁵ Salsabila Wahyu Hadiani dan Hetty Krisnani, *Penerapan Metode*, hlm. 81.

¹⁶ Nurrohmatulloh, *Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 4: 1, (Samarinda: 2016).

orang dewasa¹⁷, sehingga penggunaan metode OMD pada anak jalanan tergolong baru. Selain itu, keunikan atas penelitian ini adalah ditemukan adanya perpaduan (*hybrid*) dalam strategi penanganan. KSM menggunakan strategi *Street Based* dalam menjaring anak jalanan untuk bergabung di KSM dan menggunakan strategi *Community Based* dalam pencegahan dan perlindungan agar tidak kembali ke jalan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan mengenai penerapan metode Orientasi Masa Depan sebagai upaya penanganan pada anak jalanan, dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh gambaran mengenai upaya Komunitas Sekolah Marjinal dalam menangani anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunitas dalam melakukan penanganan pada anak jalanan?

¹⁷ Gloria A. Tangkeallo, dkk., *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Kasim Syarif Riau Vol. 10: 1, (Riau: 2014), hlm. 25.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan strategi penanganan anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal,
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Komunitas Sekolah Marjinal dalam melakukan penanganan anak jalanan.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan kesejahteraan sosial, pada bidang pendidikan, kesejahteraan anak, serta sistem pelayanan sosial dan dapat berkontribusi memperkaya teori tentang model pendekatan penanganan pada anak jalanan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi praktisi atau pelaksana sehingga dapat meningkatkan pemahaman, kualitas dan komitmen dalam menyelenggarakan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya kategori anak jalanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan pemerintah, terutama yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, anak

jalanan dan program peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah secara praktis yakni digunakan sebagai acuan dalam memberikan semangat belajar kepada kaum marjinal khususnya anak jalanan, sehingga program dari pemerintah yang sebelumnya tidak mampu diikuti oleh anak marjinal dapat diminimalisir. Selain itu, dapat memberikan gambaran kepada pemerintah terkait penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal, serta sebagai masukan pemerintah dalam memperhatikan dan mengambil langkah penanganan sehingga angka ketimpangan sosial (marjinalitas) dapat ditekan.

b. Komunitas

Menjadi bahan evaluasi dari Komunitas Sekolah Marjinal untuk meningkatkan kualitas program atau pelayanan. Kebermanfaatan dari anggota komunitas dapat ditingkatkan dengan baik sehingga keinginan mempertahankan keanggotaan hingga masa bakti usai bisa dipertanankan. Komunitas Sekolah Marjinal dapat sedikit lebih dikenal dalam ruang penelitian sebagai salah satu komunitas yang bergerak dalam isu pendidikan anak jalanan, sehingga keterbukaan dalam komunitas dapat dicapai. Selain itu, komunitas dapat memiliki pengaruh yang konstruktif dalam penanganan

anak jalanan sehingga kedepannya anak-anak KSM memiliki resiliensi tinggi.

c. Orang Tua

Pentingnya dukungan dari orang tua selaku masyarakat primer dalam keluarga perlu ditingkatkan. Edukasi kepada orang tua perihal resiko anak ketika di jalanan dan pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan. Orang tua merupakan sosok penting dalam mendukung anak untuk kembali ke sekolah. Peningkatan potensi belajar seorang anak dapat dimulai dengan pemberian perhatian kepada anak.¹⁸

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang ditemukan memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang ditinjau oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan dengan pelayanan sosial bagi remaja terlantar yaitu :

Pertama, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Dysa Restiani dengan judul *Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Luar Lembaga Di Social Development Center For Street Children, Bambu Apus Jakarta Timur* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa

¹⁸ Ningsih, R., dan Nurrahmah, A, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif Vol. 6: 1, (2016), hlm.73–84.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa temuan. Pertama, program pendampingan luar lembaga di inisiasikan guna membantu anak jalanan supaya bisa bersekolah kembali dan tidak kembali turun kejalanan. Pelayanan yang diberikan oleh pendampingan luar lembaga seperti kesehatan, test psikologi, FDS dan memberikan uang pendidikan untuk anak. Kedua, manfaat dari pendampingan luar lembaga ini membuat anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, dapat kembali bersekolah dan lembaga berharap anak tersebut tidak kembali turun ke jalan. Ketiga, dari faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini seperti motivasi dan kemitraan yang membantu jalannya program.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni topik yang akan diteliti berupa penanganan dan objek penelitian pada anak jalanan. Sedangkan perbedaan dari penelitian yaitu jenis pelayanan sosial yang diberikan, tidak ditekankannya aspek pendidikan pada penelitian ini dan perbedaan dalam lokasi penelitian.

Kedua, penelitian dalam artikel yang dilakukan oleh Mery Sandora dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Marjinal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat* tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Melalui penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan. Pertama, Di wilayah-wilayah perkotaan, kaum miskin lebih tepat difrasakan sebagai “kaum marjinal”, hidup dalam lingkungan kumuh, anak-anak kaum marjinal

¹⁹ Restiani Dysa, “Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Luar Lembaga Di Social Development Center For Street Children, Bambu Apus-Jakarta Timur” (2014): hlm. 69.

merupakan potret dari generasi yang hilang (*the lost generation*), lantaran terabaikan hak-haknya untuk mengenyam pendidikan secara layak. Kedua, upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pendidikan anak marjinal adalah memberikan pendidikan bagi individu atau anak tentang keterampilan - keterampilan agar individu tersebut mempunyai keahlian guna memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Ketiga, sudah saatnya semua elemen masyarakat mulai memperhatikan kelompok marjinal tersebut secara sungguh-sungguh.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus objek penelitian, sama-sama membahas hal dasar permasalahan yakni anak marjinal. Selain itu, juga sama berfokus terhadap pendidikan dari anak-anak marjinal. Perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas yakni subjek penelitian yang bukan merupakan organisasi ataupun komunitas, melainkan penelitian berfokus pada konsep. Selain itu, perbedaan terletak pada pendekatan dalam penelitian dan lokasi penelitian.²⁰

Ketiga, penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Dewi Kamaratih dan Karina Putri Alamanda yang berjudul *Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung di Samarinda* tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala orientasi masa depan dan wawancara semi terstruktur. Hasil yang didapat yakni pertama, secara umum orientasi masa depan

²⁰ Meri Sandora, *Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender Vol. 18: 2, (Riau: 2020), hlm. 215.

remaja pemulung di TPA Bukit Pinang berada pada kategori rata-rata (sedang). Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yakni faktor optimisme (keyakinan) terhadap cita-cita, pencapaian prestasi, dukungan dan hambatan, kesiapan meraih cita-cita, serta regulasi emosi. Ketiga, penangan yang diperlukan untuk meningkatkan orientasi masa depan remaja pemulung adalah sebuah rekonstruksi kognitif yang bertujuan untuk mengubah cara berpikir dari yang tidak mendukung menjadi mendukung melalui proses latihan keterampilan yang dilakukan secara sistematis.²¹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yakni metode orientasi masa depan. Selain itu, objek yang akan diteliti dianggap sejenis yakni permasalahan anak yang bekerja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada metode di komunitas untuk menangani anak jalanan. Selain itu, perbedaan terletak pada pendekatan dalam penelitian dan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Delina Gultom dan Oksiana Jatningsih dengan judul *Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo Dalam Pendidikan Anak Jalanan* tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan

²¹ Karina Putri Alamanda dan Dewi Kamaratih, *Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda*, Jurnal Ilmu Psikologi Vol. 10 (Samarinda: 2019), hlm. 68..

dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh yakni pertama, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merupakan salah satu organisasi sosial yang ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan terkait anak jalanan. Kedua, strategi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menggunakan metode belajar sambil bermain, yaitu anak jalanan diberikan diskusi, konseling dan menanamkan karakter. Ketiga, belajar dari lingkungan sekitar. Pelaksanaan pendidikan anak jalanan yang dilakukan komunitas *Save Street Child* Sidoarjo menghasilkan belajar bermakna bagi anak jalanan Metode yang digunakan yaitu komunitas melakukan kegiatan *garage sale*, eventual musik, melalui *website* *kitabisa.com* dan iuran dari komunitas.²²

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik yang berfokus pada strategi dalam penyelesaian permasalahan anak jalanan terutama perbaikan pada sektor pendidikan, ditambah dengan permainan guna menambah kebermaknaan pendidikan. Selain itu, titik kesamaan terletak pada keanggotaan komunitas yang tergabung secara sukarela (*volunteer*) sehingga hanya terikat pada aturan yang berlaku dalam komunitas dan bersifat mandiri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni perbedaan dalam landasan teori penelitian sehingga juga berpengaruh terhadap fokus penelitian, dimana penelitian Delina ini berfokus pada pengenalan lebih dalam mengenai komunitas sedangkan

²² *Ibid.*

dalam penelitian yang akan saya teliti berfokus pada pelayanan sosial di Komunitas Sekolah Marjinal. Selain itu perbedaan terletak pada waktu penelitian, daerah atau tempat pelaksanaan penelitian.

Kelima, penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Fadhillah Ayu Ramadhani yang berjudul *Pendidikan Anak Jalanan Oleh Komunitas Sekolah Marjinal (Ksm) Kledokan, Sleman, Yogyakarta* tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yakni pertama, Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) sebagai sebuah komunitas yang memberikan perhatian dan pelayanan bagi anak - anak marjinal khususnya anak jalanan untuk bisa mendapatkan hak yang semestinya salah satunya adalah hak pendidikan. Kedua, Pada proses pembelajaran ini sekolah marjinal sudah memenuhi syarat proses perumusan program sehingga pemenuhan hak pendidikan anak jalanan yang KSM lakukan. Ketiga, hambatan yang dialami oleh KSM sendiri ini terjadi karena faktor eksternal dan juga internal yang bisa menghambat selama proses pembelajaran. Faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah kurangnya kesadaran belajar baik dari anak ataupun dari orangtuanya dan untuk hambatan secara internal ialah perbedaan pendapat antar anggota KSM sehingga

menimbulkan banyak prespektif yang bisa menghambat selama proses pembelajaran.²³

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, terletak pada objek penelitian yang sama membahas pada anak jalanan. Selain itu, kesamaan terletak pada lokasi penelitian, yakni di Komunitas Sekolah Marginal, Sleman. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada topik dari penelitian. Pada penelitian oleh Fadhillah, membahas pada aspek perumusan pembelajaran yang dilakukan menggunakan tinjauan hak pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada model penanganan anak jalanan, dengan menggunakan tinjauan orientasi masa depan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah terletak pada fokus objek dan subjek kebaruan (*novelty*) yang diteliti. Penelitian oleh Dysa Restiani menunjukkan tidak adanya aspek pendidikan yang dilakukan, penelitian oleh Mery Sandora lebih menekankan konsep pendidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan. Penelitian oleh Dewi Kamaratih menghasilkan temuan orientasi masa depan pada remaja pemulung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan temuan cara komunitas dalam menangani anak jalanan dengan metode orientasi masa depan. Penelitian

²³ Fadhillah Ayu Ramadani, *Pendidikan Anak Jalanan Oleh Komunitas Sekolah Marginal (KSM) Kledokan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022).

oleh Delina Gultom menghasilkan pengenalan pada komunitas, penelitian ini menghasilkan salah satu poin pelayanan komunitas (peningkatan motivasi) pada anak jalanan. Terakhir, penelitian oleh Fadhilla Ayu Ramadhani menemukan temuan berupa penjelasan pendidikan di Komunitas Sekolah Marjinal, sedangkan di penelitian ini menghasilkan temuan peningkatan motivasi di Komunitas Sekolah Marjinal.

Hal inilah yang mendorong penelitian dilakukan dengan judul strategi penanganan anak jalanan di D. I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

E. Kerangka Teori

Sebagai dasar pijakan untuk menganalisis masalah utama dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan konsep orientasi masa depan sebagai landasan teori dalam menganalisa penerapan metode orientasi masa depan sebagai upaya penanganan anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal. Untuk lebih lanjut, di bawah ini peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

1. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang berusia di bawah delapan belas tahun, yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di jalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis atau yang lainnya. Anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kondisi mereka sangat

rawan mendapatkan perlakuan buruk, baik dari preman atau oknum yang ingin mengambil keuntungan secara sepihak. Selain itu, ancaman mengenai kelangsungan pendidikan anak-anak jalanan di masa depan.²⁴ Pengertian lain menyatakan bahwa anak jalanan merupakan anak-anak yang tersisih, marjinal, terpinggirkan dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.²⁵

Sehingga kesimpulannya, anak jalanan adalah suatu kondisi dimana anak yang banyak menghabiskan waktu berada di jalanan karena keadaan hidup yang tidak mendukung.

b. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Ada beberapa penyebab munculnya anak jalanan, antara lain :²⁶

- 1) Kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan terkadang merupakan kondisi yang memaksa anak-anak untuk hidup di jalanan;
- 2) Ketidakharmisan rumah tangga orang tua. Hal ini bukan sekedar karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga, melainkan juga karena keretakan kehidupan rumah tangga kedua orang tuanya;
- 3) Masalah kekerasan orang tua pada anak-anak. Dalam hal ini beranggapan bahwa hidup di jalanan merupakan pilihan alternatif dibandingkan harus tinggal dengan keluarga yang penuh dengan kekerasan yang tidak dapat

²⁴ Rahmawati, *Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan Lpan Griya Baca Kota Malang*, hlm. 15.

²⁵ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 196.

mereka hindari. Anak-anak yang hidup dengan orang tua yang terbiasa menggunakan bahasa kekerasan seringkali menampar anak karena kesalahan kecil, melakukan pemukulan.

c. Jenis-Jenis Anak yang Bekerja di Jalanan

Anak yang bekerja di jalanan terbagi menjadi tiga kelompok, dengan masing-masing penjelasan adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) *Children On The Street* adalah anak yang bekerja di jalanan yakni anak yang menghabiskan waktu di jalan atau tempat ramai lainnya untuk bekerja guna menambah penghasilan keluarga. Anak tersebut bekerja di jalan namun memiliki rumah tetap untuk kembali dan masih memiliki hubungan yang erat dengan orang tua mereka.
- 2) *Children Of The Street* adalah anak yang banyak menghabiskan waktu di jalan atau tempat umum lainnya, namun cenderung tidak untuk bekerja. Mereka jarang berhubungan dengan keluarga dan mayoritas dikarenakan alasan kabur dari rumah. Anak yang demikian rawan terhadap perilaku penyimpangan, baik fisik, mental maupun seksual.
- 3) *Children In The Street* adalah anak yang banyak menghabiskan waktu di jalanan karena keluarga yang juga tinggal di jalanan.

Diketahui tujuh anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal masuk ke dalam kelompok *Children On The Street* dikarenakan mereka masih

²⁷ Rivanlee Anandar dan Heri Wibowo, *Model Pendekatan*, hlm. 144.

kembali ke rumah dan anak didik sisanya adalah anak yang hanya sekedar belajar dan berkegiatan di KSM saja.

d. Penanganan Anak Jalanan dengan Menggunakan Beberapa Pendekatan

Beberapa cara pendekatan yang dapat dilakukan guna menangani masalah anak jalanan, antara lain :²⁸

- 1) *Street Based* merupakan model penanganan anak jalanan di tempat anak jalanan tersebut berasal. Kemudian dilakukan pendampingan kepada anak jalanan dengan membangun kepercayaan mereka terlebih dahulu kemudian menempatkan anak jalanan sebagai teman. Selain itu juga pemberian materi pendidikan dan keterampilan sebagai bentuk intervensi kepada anak jalanan. Prinsip pendekatan yang digunakan biasanya adalah asih, asah, asuh. Strategi ini umumnya digunakan guna perlindungan pada anak jalanan.²⁹
- 2) *Centre Based*, yakni pendekatan dan penanganan anak jalanan di lembaga atau panti. Anak yang masuk ke dalam program ini ditampung dan diberikan pelayanan baik pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, kesenian dan pekerjaan bagi anak jalanan. Strategi ini dilakukan guna rehabilitas pada anak jalanan.³⁰

²⁸ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 200.

²⁹ Rivanlee Anandar dan Heri Wibowo, *Model Pendekatan*, hlm. 148.

³⁰ *Ibid.*

- 3) *Community Based* merupakan penanganan anak jalanan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua dari anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif atau pencegahan agar anak-anak yang rentan tidak terjerumus pada kehidupan jalanan. Adapun cara yang digunakan seperti penyuluhan, pemberian informasi atau intervensi kepada orang tua. Strategi ini merupakan upaya preventif pada anak yang rentan menjadi anak jalanan.³¹

Selain ketiga pendekatan tadi, strategi lain yang dapat digunakan dalam penanganan anak jalanan atau perburuhan anak adalah dengan pencegahan (*prevention*), penarikan (*withdrawal*) dan perlindungan (*protection*).³² Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi Pencegahan (*Prevention*), yakni pencegahan perburuhan anak adalah sekumpulan cara untuk mencegah anak yang rentan untuk memasuki dunia kerja, dengan bentuk baik berupa program maupun kegiatan.³³ Strategi pencegahan bersifat jangka panjang sehingga dapat diselesaikan hingga akar permasalahan. Faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, lingkungan yang tidak mendukung, kemiskinan dan pergaulan bebas menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guna pencegahan perburuhan anak adalah pemberdayaan keluarga, pendidikan remedy untuk murid dengan nilai dibawah standard,

³¹ *Ibid.*

³² International Labour Organization, *Tackling Hazardous Child Labour in Agriculture : Guidance on Policy And Practice Background Policy Information*, (Turin: The International Training Center of the ILO, 2006), hlm. 5-8.

³³ *Ibid*, hlm. 23-24.

sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan bahaya menjadi pekerja anak, pendidikan formal dan non formal dan pendidikan keterampilan hidup.³⁴

- 2) Penarikan (*Withdrawal*), yakni sebuah upaya mengembalikan pekerja anak (terutama *Children On The Street*) dengan menarik mereka dari jalanan sehingga mereka tidak berkecimpung dalam pekerjaan tersebut. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menarik pekerja anak dari jalanan adalah advokasi, pendidikan non formal dan formal, pelatihan keterampilan, magang, pendidikan kecakapan hidup, *bridging course* (pendidikan antara) dan pelatihan kewirausahaan.
- 3) Terakhir adalah strategi Perlindungan (*Protection*), adalah kegiatan untuk memberikan perlindungan kepada pekerja anak (Terutama kepada *Children Of The Street*). Strategi perlindungan anak diharapkan dapat melindungi dan mencegah dampak negatif atas pekerjaan yang dikerjakan oleh anak jalanan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan mereka.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk program perlindungan pekerja anak antara lain pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, advokasi kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dan memberikan bantuan perlengkapan kesehatan dan keselamatan kerja.³⁵

³⁴ M. Ulil Abshor, *Interkoneksi Islam*, hlm. 263-265.

³⁵ *Ibid*, hlm. 265.

2. Orientasi Masa Depan (OMD)

a. Pengertian Orientasi Masa Depan

Konsep orientasi masa depan tidak terlepas dari cara berfikir mengenai harapan individu di masa depan. Beberapa pengertian dan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif-motivasi yang kompleks, orientasi masa depan berhubungan erat dengan skema kognitif, yakni suatu organisasi perseptual dari pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan pengalaman masa kini dan masa yang akan datang.³⁶

Pengertian lain orientasi masa depan yakni fenomena kognitif-motivasi yang kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.³⁷ Orientasi masa depan juga dapat diartikan sebagai gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan.³⁸

Pada tahap remaja, anak-anak lebih cenderung memikirkan orientasi terhadap masa depan pendidikan mereka dan biasanya remaja akan lebih kritis terkait bidang pendidikan dan berusaha mengejar prestasi akademik

³⁶ Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Steinberg, Laurence, dkk. 2009. *Age Differences In Future And Delay Discounting*. Journal Compilation Society For Research In Child Development. Vol. 80.

mereka. Orientasi ini menjadi acuan atas kesuksesan atau kegagalan mereka di masa depan.³⁹

Orientasi masa depan juga dapat diartikan sebagai gambaran masa depan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah suatu fenomena kognitif motivasional yang luas dan berkaitan dengan bagaimana seseorang berfikir maupun bertindak laku kepada masa depan, yang terdiri dari antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksi bersama lingkungan. Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana dan strategi pencapaian tujuan di masa depan yang melalui tahap *motivations, planning dan evaluations*.

b. Aspek – Aspek Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan fenomena yang luas yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak laku menuju masa depan. Orientasi masa depan dalam diri seseorang terbentuk melalui tiga aspek yakni diuraikan sebagai berikut :⁴¹

³⁹ Santrock. J. W.. *Life-Span Development*, hlm. 104.

⁴⁰ Dinda Rahmawati, *Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan Lpan Griya Baca Kota Malang*, Skripsi (Malang, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, 2017), hlm. 12.

⁴¹ Desmita., *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: 2006)

1) Tahap Motivasional

Merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan remaja. Tahap ini mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Mulanya remaja menentukan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki mengenai perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan serta faktor pendukungnya dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan proses kompleks yang melewati beberapa subtahap, yakni munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian individu sehingga menimbulkan minat yang lebih spesifik, individu mulai mengeksplorasi pengetahuannya yang berkaitan dengan minat baru tersebut, menentukan tujuan spesifik dan memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan tersebut.⁴² Bentuk kegiatan dalam tahap motivasional seperti pemberian wawasan (*insight*) mengenai suatu fokus, penjaringan minat bakat, menentukan cita-cita dan lain sebagainya.⁴³

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

2) Tahap Perencanaan

Tahap ini membahas bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap, yakni yang pertama adalah penentuan sub tujuan. Individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu mengenai konteks dari aktivitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar bagi subtahap berikutnya. Kedua adalah penyusunan rencana. Individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Individu dituntut menentukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan memilih cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan merupakan dasar dari perencanaan ini. Selanjutnya cara-cara bertindak harus dievaluasi agar tujuan dan rencana yang telah disusun dapat diwujudkan. Terakhir adalah melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah diputuskan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Individu harus melakukan pengawasan secara sistematis, apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat didekati enam belas melalui sistem yang sedang dilaksanakan atau tidak. Jika tidak, maka harus dilakukan perubahan berkaitan dengan rencana-rencana yang ada. Ada tiga hal yang mencakup

dalam tahap perencanaan ini, yaitu *knowledge, plans* dan *realization*.⁴⁴

Bentuk kegiatan yang ada pada tahap perencanaan adalah merencanakan metode belajar, edukasi profesi, studi perjalanan mengunjungi tempat bersejarah atau pabrik dan lain sebagainya.

3) Tahap Evaluasi

Merupakan tahap akhir yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan *reinforcement* (penguatan) bagi diri sendiri. Meskipun belum terwujud, individu tetap harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut. Dalam hal ini melibatkan *causal attributions* yang didasari oleh evaluasi kognitif individu mengenai kesempatan yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya. Kemudian *affects*, berkaitan dengan kondisi-kondisi sewaktu-waktu tanpa disadari.⁴⁵ Bentuk kegiatan berupa evaluasi progres yang telah dilakukan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Faktor orientasi terhadap masa depan oleh setiap individu berbeda, untuk penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut ⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 201.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 202.

⁴⁶ Eny Setyowati, *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Kepuasan Karir Remaja*, Tesis (Surakarta, Jurusan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 67.

- 1) Motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mencapai standart kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan. Anak dengan motivasi berprestasi tinggi yang menganggap sebagai dorongan dengan kecenderungan mendekati sebuah keberhasilan daripada kegagalan.
- 2) Lingkungan keluarga pendidikan orang tua dengan prestasi belajar seorang anak memiliki hubungan yang cukup besar. Selain pendidikan orang tua, hal ini juga berkaitan dengan jumlah anggota keluarga, status jabatan keluarga, penghasilan keluarga, pengaturan rumah, kepemilikan dan lingkungan pendidikan rumah.
- 3) Resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mencegah kondisi yang tidak menyenangkan, dengan kata lain kemampuan untuk beradaptasi dalam suatu keadaan yang menyulitkan. Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu membentuk orientasi masa depannya dengan baik.

Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi orientasi pada masa depan, yakni :⁴⁷

- 1) Faktor Internal. Adapun faktor internal terdiri dari kepribadian, keterampilan, faktor kognitif;
- 2) Faktor eksternal berupa konteks (waktu, sejarah, budaya dan sosial), fisik (mempengaruhi individu untuk berpikir tentang masa depan).

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa beberapa faktor dalam orientasi masa depan yakni lingkungan, motivasi untuk berprestasi, resiliensi dari diri

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 71.

sendiri, keterampilan, fisik dan lain-lainnya. Hal ini juga yang mendukung dan mendorong individu untuk bangkit di kemudian hari.

F. Metode Penelitian

Dalam menganalisa serta menguraikan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menerapkan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana pada penelitian ini instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri..⁴⁸

Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan secara intensif, mendalam tentang suatu aktivitas, terinci, baik sifatnya pada perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan informasi mendalam tentang aktivitas tersebut. Umumnya studi kasus memperuntukan penelitian yang aktual dan unik, bukan hal yang sifatnya lampau..⁴⁹

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8-10.

⁴⁹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, [Http://Repository.Uinmalang.Ac.Id//1104/1/Studi-Kasus-Dalampenelitian-Kualitatif](http://Repository.Uinmalang.Ac.Id//1104/1/Studi-Kasus-Dalampenelitian-Kualitatif), diakses pada 13 Mei 2023.

Model penelitian dengan menggunakan studi kasus dipilih peneliti pada penelitian ini karena perlu adanya batasan dalam sistem (*bounded system*) dalam kasus yang diangkat guna fokusnya penelitian pada aspek instrumental kualitatif. Ini juga menjadi salah satu ciri unik dari penelitian model studi kasus.⁵⁰ Penelitian dengan model studi kasus dipilih peneliti karena sesuai dengan tema yang ada di penelitian ini yakni sosial.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan. Informan merupakan pihak yang memberikan keterangan atau informasi kepada peneliti mengenai data yang akan digali lebih dalam oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan pihak atau orang yang diajukan pertanyaan guna dimintai jawaban pada wawancara, dialog, atau sesi tanya jawab yang berlangsung.⁵¹

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yakni ketua Komunitas Sekolah Marjinal, Koordinator Divisi Kurikulum, Koordinator Divisi Humas, dua anggota Humas dan dua anak jalanan. Peneliti hanya mewawancarai dua anak jalanan dikarenakan kesediaan dari KSM yang menyediakan hanya dua informan dari anak jalanan.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76.

⁵¹ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 491.

c. Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian yakni sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang suatu hal objektif, reliable dan valid tentang suatu hal (variabel tertentu).⁵² Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi penanganan anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data guna keakuratan hasil dari penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (informan), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).⁵³ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi / gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Sehingga dalam wawancara bebas terpimpin, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan tidak

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012).

⁵³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.139.

hanya berdasar pada pedoman wawancara saja, namun masih dalam ruang lingkup garis besar dari pedoman wawancara tersebut.⁵⁴

Wawancara dilakukan kepada ketua KSM, dua Koordinator Divisi dan dua anggota Divisi Humas. Informasi yang digali yakni profil Komunitas Sekolah Marjinal dan sejarah, penerapan metode OMD di Komunitas Sekolah Marjinal, faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanganan pada anak jalanan dan informasi lain yang terkait dengan rumusan masalah sebelumnya. Sedangkan untuk wawancara pada anak jalanan berisi profil, kegiatan yang dilakukan sekarang, kesan dan pesan selama di KSM dan cita-cita di masa depan.

2) Metode Observasi

Observasi atau dalam istilah lain disebut pengamatan adalah sebuah prosedur yang berencana dan antara lain meliputi mendengar, melihat, mencatat, pada situasi dan taraf aktivitas tertentu yang masih ada keterkaitan dengan situasi atau masalah yang diteliti.⁵⁵ Menurut keterlibatan dari peneliti, observasi dibagi menjadi empat kelompok yaitu keterlibatan pasif, setengah- setengah, aktif dan penuh/lengkap. Berdasarkan teori yang telah disebutkan, maka peneliti menggunakan jenis observasi keterlibatan pasif dalam pengumpulan data. Keterlibatan pasif dipilih guna kemurnian, kelengkapan dan keakuratan data dalam penelitian di KSM. Melalui observasi, peneliti mencoba untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 41.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 51.

penanganan anak jalanan di KSM dan program peningkatan motivasi pada anak jalanan di KSM sesuai kevalidan data dari narasumber, mencoba menangkap berbagai kendala dan hambatan dari ekspresi informan di KSM. Dalam memperkuat hasil temuan dari penelitian, maka observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Komunitas Sekolah Marjinal dan mengunjungi laman website KSM maupun sosial media. Observasi juga dilakukan pada kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Namun sayangnya, peneliti tidak dapat mengobservasi kegiatan Kelas Inspirasi dan *Outing Class* dikarenakan pada bulan April hingga Mei akhir kegiatan tersebut tidak diadakan karena kendala libur KSM.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna pelengkap dan perekam pengumpulan data selain observasi dan dari wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sebuah metode dari pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁵⁶

Dokumentasi dilakukan guna kevalidan dan keabsahan data lapangan pada penelitian dengan foto secara langsung guna perekaman dalam penelitian ini yang dilakukan di Komunitas Sekolah Marjinal. Pengambilan foto dan data juga bersumber dari dokumen seperti data

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 152-153.

berbentuk *softcopy*, foto, media elektronik, *website* dan lainnya yang terkait dengan pelayanan sosial di Komunitas Sekolah Marjinal. Namun tentunya, perekaman data berupa foto, nama dan aset lain telah mendapatkan ijin dari pihak Komunitas Sekolah Marjinal. Laporan harian KSM dibagikan di grup *Whatsapp* pasca kegiatan harian, sehingga ini dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui perkembangan anak jalanan.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.⁵⁷ Kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁸

Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung pada infrastruktur dan suprastruktur serta wawancara secara langsung kepada informan kunci (*key informan*) pada Komunitas Sekolah Marjinal. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain guna mendukung dan memiliki keterkaitan dengan tema atau topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, langkah-langkah guna menganalisis data adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), hlm.77.

⁵⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 152-243.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menajamkan, mengarahkan, membuang datang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data dengan sedemian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Pada saat reduksi data, terdapat kegiatan pemilihan (*filter*), pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilah data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian. Kriteria data dalam penelitian ini terkait dengan metode orientasi masa depan yang diterapkan Komunitas Sekolah Marjinal. Hal ini dilakukan sebagai cara penyaringan data, melihat data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi begitu banyak. Sehingga perlu adanya reduksi data agar agar yang diolah benar-benar data yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik penelitian ini.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data merupakan suatu rangkaian mengorganisasikan informasi untuk dapat ditarik kesimpulan penelitian. Terdapat pembatasan dalam penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 234-244.

adanya penyajian data, akan lebih mudah dipahami tentang kejadian yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dan deskriptif mengenai penanganan yang dilakukan Komunitas Sekolah Marjinal melalui orientasi masa depan. Selain bentuk deskriptif, guna memperkaya hasil penelitian, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar dan tabel terkait data temuan di Komunitas Sekolah Marjinal.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Pengertian dari kesimpulan adalah bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis akan mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, penjelasan konfigurasi, alur sebab-akibat, proporsi. Peneliti akan menarik kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan *skeptic*, tetapi kesimpulan sudah disediakan.⁶¹

Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada para narasumber atau informan. Selain itu, penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan juga mempertimbangkan temuan data di lapangan dengan melakukan kegiatan observasi dan

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 248-249.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 249.

dokumentasi, yang tetap dalam pelaksanaan penarikan kesimpulan berkaitan erat dengan penanganan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

4) Metode Validasi Data

Kebenaran atau validitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur atau instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur.⁶² Memvalidasi hasil penelitian berarti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat, misal dengan triangulasi atau *member checking*.⁶³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memvalidasi data hasil penelitian.

Triangulasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan membandingkan atau mengecek data itu.⁶⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi yang didapatkan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.⁶⁵ Sehingga data dan validasi yang diperoleh tidak didapatkan dari satu sisi sesuai dengan data yang dibutuhkan.

⁶² *Ibid*, hlm. 249.

⁶³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 164.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 117.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 118.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menampilkan hasil bahasan yang secara umum, dalam menampilkan bahasan terdiri oleh tiga bagian, diantaranya pendahuluan, isi dan penutup. Pada bab pertama yaitu menggambarkan secara umum inti skripsi dengan menyeluruh dengan meliputi pendahuluan yang memuat uraian latar belakang, menjelaskan gambaran permasalahan dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan latar belakang sebagai dasar fokus dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian sebagai penjabar manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dipaparkan juga tentang kajian pustaka kemudian landasan teori dengan berlandaskan teori dan akar pemikiran oleh tokoh agar hasil penelitian mampu berdasarkan teori yang baik dan relevan. Peneliti memilih teori yang akan disampaikan yaitu teori metode orientasi masa depan dan penjelasan mengenai anak jalanan. Dilanjutkan dengan penulisan metode penelitian dan analisis data untuk menggambarkan mengenai kondisi obyek dan hasil studi, langkah analisis data dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Pada bab kedua, memuat gambaran umum Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) sebagai objek dalam penelitian. Meliputi sejarah dari Komunitas Sekolah Marjinal, visi dan misi, letak geografis, program KSM dan kondisi anak jalanan.

Bab ketiga menjadi pembahasan yang penting dalam penelitian yaitu mengenai temuan di lapangan serta membahas lebih mendalam hasil dari kajian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam bab tersebut peneliti merincikan hasil penelitian yaitu penanganan anak jalanan dengan menggunakan metode orientasi masa depan dengan menggunakan analisa sesuai teori yang digunakan.

Bab keempat berisikan penutup dari skripsi yang telah dilakukan. Kesimpulan mengenai hasil temuan dan pembahasan penelitian serta saran penelitian ditampilkan dalam bab ini terkait penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dengan metode orientasi masa depan.

BAB II

PROFIL KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DAN GAMBARAN UMUM ANAK JALANAN DAMPINGAN

Dalam bab ini akan diuraikan oleh peneliti mengenai profil Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), kondisi anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal dan metode Komunitas Sekolah Marjinal dalam menumbuhkan motivasi anak jalanan dalam menghadapi masa depan. Adapun gambaran umum KSM, penulis menjelaskan tentang sejarah dan latar belakang berdirinya KSM, visi dan misi, letak geografis dan alasan memilih tempat tersebut, struktur organisasi, jaringan dan pendanaan, kondisi anak jalanan dampingan dan proses anak jalanan untuk bisa masuk ke KSM.

Peneliti disini meneliti dari sisi komunitas, bukan pada sekolah atau masing-masing sekolah di KSM. Data penelitian bersifat lebih universal tentang Komunitas Sekolah Marjinal dan tidak berfokus pada satu sekolah.

A. Latar Belakang dan Sejarah Terbentuknya Komunitas Sekolah Marjinal

Komunitas Sekolah Marjinal adalah sebuah organisasi yang berbentuk pelayanan sosial dan non profit dengan fokus utama untuk memberikan hak pendidikan yang layak kepada anak-anak yang terkendala akses pada pendidikan. Komunitas ini didirikan pada 10 November 2019, oleh beberapa mahasiswa yang menempuh perkuliahan di universitas

Yogyakarta. Beberapa mahasiswa tersebut berinisiasi untuk mendirikan sebuah komunitas yang memberi pengajaran kepada anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan tersebut.

Awalnya KSM mendirikan tempat pengabdian di daerah Kledokan, dikarenakan tempat ini dekat dengan kampung pemulung. Kampung Pemulung merupakan sebutan bagi daerah di Kledokan yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah pemulung. Hal inilah yang menggerakkan KSM untuk memberikan pengajaran kepada anak disana, yang acap kali tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Mahasiswa ini berkumpul dan sepakat memberi nama organisasi mereka dengan nama “Komunitas Sekolah Marjinal”.

Banyak kaum marjinal yang awalnya dari luar kota dan tiba di Jogja harapannya pengen cari nafkah, tapi ini kan belum tentu, anak mereka juga ngikut, akhirnya butuh sekolah dong otomatis dan akhirnya bantu orang tuanya. Mungkin dari situ jadi fokus Mas Agung dan teman-temannya bikin forum dan abistu ya terbentuklah Komunitas Sekolah Marjinal”⁶⁶

Komunitas Sekolah Marjinal bukanlah yang pertama kali mendirikan kegiatan pengajaran kepada anak marjinal di Kledokan, sebelumnya sudah ada Komunitas Pelajar Peduli (KPP) dan Komunitas Rumah Impian yang lebih dahulu berkegiatan disana.⁶⁷ Namun karena dirasa tujuan mereka memiliki kesamaan, maka KSM menginisiasi untuk menggabungkan Komunitas Sekolah Marjinal dengan Komunitas Pelajar

⁶⁶ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

⁶⁷ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal : Kisah dan Asa* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), hlm. 5.

Peduli. Sempat terjadi ketegangan diantara mereka, dikarenakan KPP sudah berjalan hampir satu tahun dan tim sedang membangun, KSM diminta untuk tidak merusak dan diharap mencari alternatif tempat yang lain. Namun setelah diadakan diskusi yang kedua, maka pengurus dari KPP mengafirmasi tawaran tersebut dan keduanya sepakat untuk menggunakan nama “Komunitas Sekolah Marjinal” sebagai identitas mereka.⁶⁸

Pendiri dari KSM yang sering disebut juga sebagai “*Founder*” ini merupakan tujuh mahasiswa di Universitas di Yogyakarta, yakni UIN Sunan Kalijaga, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta.⁶⁹ Para pendiri KSM membentuk komunitas ini atas dasar kepedulian kepada hak pendidikan anak jalanan yang terabaikan. Meskipun pelayanan lebih ke arah sosial, namun keanggotaan KSM tidak memandang jurusan atau fokus studi pendidikan anggotanya. Namun sebelum resmi menjadi anggota, diberikan pembekalan mengenai kegiatan sosial yang akan dilakukan di dalamnya kepada semua anggota.

KSM sebenarnya merupakan forum, namun semakin lama semakin mendapat banyak anggota dan dukungan positif, maka dibuatlah menjadi komunitas agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Setelah beberapa tahun kemudian, beberapa pendiri KSM telah lulus dari bangku perkuliahan dan beberapa meninggalkan Yogyakarta. Seakan tidak ingin berhenti dalam membantu anak-anak jalanan dalam mendapatkan

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Fadhilla Ayu Ramadani, *Pendidikan Anak Jalanan*, hlm. 42.

pendidikan yang layak, beberapa pendiri dari KSM yang di luar Yogyakarta berinisiatif untuk membentuk Komunitas Sekolah Marjinal juga di kota lain seperti halnya Magelang, Gresik, bahkan Kalimantan dan beberapa kota lainnya. Dengan harapan dapat mengikuti jejak keberhasilan Komunitas Sekolah Marjinal di Yogyakarta. Namun dikarenakan tidak konsisten dalam pendiriannya dan terkendala dalam koordinasi, akhirnya KSM di daerah lain tidak berjalan dengan yang diharapkan dan tidak berhasil mengikuti jejak KSM di Yogyakarta.

“Harusnya kita tuh cabang ya mas, pusatnya itu ya mungkin orang-orang yang membangun KSM kan. Cuma sebenarnya udah buka cabang itu koordinasi di Makassar, Bogor, mereka gabisa konsisten gitu lo mas, jadinya akhirnya gagal dengan yang lainnya.”⁷⁰

Namun hal tersebut tidak memutuskan semangat orang-orang ini dalam mengurus KSM. Bahkan meski sudah berbeda kota, untuk menentukan keputusan penting dari KSM, pengurus KSM menghubungi pendiri terlebih dahulu agar mendapat dukungan dan restu dari mereka. Oleh sebab itu juga, hubungan di KSM lintas generasi masih berlanjut dan terjalin baik.

Sebagai organisasi yang masih muda, KSM mendapati berbagai tantangan, tidak terkecuali permasalahan pada perijinan tempat. Sekolah Marjinal merupakan bukti perpindahan lokasi akibat adanya pengusuran oleh pemerintah setempat. Pemerintah mengusir lokasi pengajaran di SM di Kledokan dikarenakan tanah tersebut dianggap masih milik dari

⁷⁰ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

pemerintah. Setelah melalui diskusi yang panjang oleh internal KSM, maka diputuskanlah untuk Sekolah Marjinal dipindahkan dari Kledokan ke Tambak Bayan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat yang pertama. Selain agar antusias anak di SM tidak berhenti, faktor kemudahan akses dan biaya menjadi salah satu aspek penting dalam pemilihan tempat tersebut.⁷¹

Hingga kini, keanggotaan Komunitas Sekolah Marjinal mencapai seratus orang dan bisa terus menambah sesuai kebutuhan anak jalanan dan eksistensi komunitas. Diharapkan, KSM menebar kebermanfaatannya bagi semua pihak, baik anak jalanan, keluarga anak jalanan, anggota KSM, masyarakat sekitar dan tentunya Indonesia secara luas.

B. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal

Komunitas adalah wadah bagi sekelompok orang untuk menuangkan kontribusi mereka guna mewujudkan cita-cita bersama. Tujuan (visi) merupakan aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan di dalam komunitas karena memuat pandangan jangka panjang dari sebuah komunitas atau organisasi dalam mengaktualisasikan cita yang diinginkan di masa depan.⁷²

Dalam mengaktualisasikan visi tersebut, diperlukan misi sebagai pernyataan yang menjabarkan visi. Misi menjadi langkah dari

⁷¹ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

⁷² Daily Social id, *Perbedaan visi dan misi : Pengertian, Contoh, dan Fungsinya*, <https://dailysocial.id/post/perbedaan-visi-dan-misi-pengertian-contoh-dan-fungsinya>, diakses tanggal 10 Maret 2023.

komunitas dalam mencapai visi utama.⁷³ Visi dan misi ini menjadi hal yang sangat esensial dalam sebuah komunitas atau organisasi manapun untuk terus mensinergikan tujuan bersama, agar tercapai cita yang diharapkan bersama.

Sebagai komunitas yang memiliki tujuan utama, Komunitas Sekolah Marjinal memiliki visi dan misi sebagai berikut :⁷⁴

1. Visi

- a. Menjadi Komunitas Sosial yang senantiasa berupaya mewujudkan kemandirian dan kesetaraan hak bagi kaum marjinal.

2. Misi

- a. Mengupayakan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam menentukan masa depan melalui akses bantuan pendidikan berkualitas,
- b. Memobilisasi ketersediaan akses kesehatan bagi kelompok marjinal,
- c. Mendorong kelompok marjinal untuk berkarakter mandiri, serta terbebas dari kemiskinan baik materiil maupun non materiil.

Visi dan misi dari komunitas yang terus dijunjung dan dilestarikan membuat api semangat dari mereka tidak akan padam. Terlihat keinginan yang kuat dari KSM untuk bisa memberikan akses yang setara bagi anak-anak marjinal dalam mengakses pendidikan.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Sekolahmarjinal.com, *Profil Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/about-us/>, diakses pada 13 Maret 2023.

Bersamaan dengan adanya visi dan misi yang telah dibuat, KSM berusaha sebaik mungkin untuk meminimalisir pudarnya semangat komunitas dalam memberikan pelayanan kepada anak marjinal. Komunitas Sekolah Marjinal membuka pendaftaran anggota baru sekitar tiga bulan sekali, guna regenerasi dan pemberian kesempatan kepada berbagai pihak untuk bisa bersama-sama membantu anak jalanan dalam menyelesaikan permasalahan marjinal mereka.⁷⁵ Oleh karenanya, bibit-bibit anggota baru harus terus diasah, dengan berlandaskan semangat, nilai-nilai, serta pentingnya visi misi komunitas agar bisa membawa perubahan kepada anak marjinal, yakni perubahan dalam arah yang positif.

Komunitas Sekolah Marjinal bersifat umum dan terbuka untuk semua golongan. Meskipun Islam yang menjadi agama mayoritas masyarakat pemulung disana dan beberapa kegiatan rohani Islam (mengaji, sholat berjamaah, dll.) sering dilakukan. Namun yang perlu digaris bawahi bersama, Komunitas Sekolah Marjinal bersifat universalitas, sehingga tidak ada perbedaan anak-anak KSM karena ras, suku, bahasa, bahkan agama sekalipun.⁷⁶

C. Letak Geografis Komunitas Sekolah Marjinal

Salah satu aspek penting dalam proses pengabdian adalah pemilihan lokasi sebagai latar mereka dalam melakukan kegiatan pelayanan sosial.

⁷⁵ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

⁷⁶ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal*, hlm. 20.

Lokasi menjadi aspek yang penting bagi efisiensi dan efektifitas keberlangsungan suatu kegiatan, bahkan dalam kurun waktu jangka panjang.⁷⁷ Pemilihan lokasi yang strategis menjadi hal esensial, guna memberikan aspek kenyamanan bagi penyelenggara dan yang paling penting dapat tepat sasaran kepada objek tujuan pengabdian.

Sebagai komunitas yang berfokus pada pelayanan sosial dan pengajaran pada anak marjinal, KSM memilih lokasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari ketiga tempat yang ditentukan, masing-masing memiliki karakteristik dan kekhasan. Selain itu, latar belakang mengambil tempat tersebut juga menjadi pertimbangan yang disandarkan KSM guna kenyamanan dalam beraktivitas.

Komunitas Sekolah Marjinal sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal tidak memiliki markas (*basecamp*) tetap untuk kegiatan berkumpul mereka. Sehingga untuk diskusi atau kumpulan rutin, mereka biasanya mengadakan di kafe atau tempat berkumpul lainnya, sesuai kesepakatan bersama. Selain untuk meminimalisir dana dan anggaran, kurang perlunya markas tetap juga menjadi pertimbangan di komunitas.⁷⁸

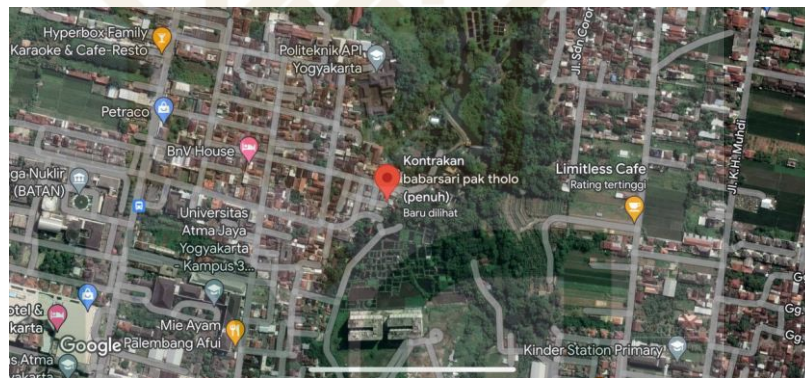
Sekolah yang pertama yakni Sekolah Marjinal yang berada di Tambak Bayan, Babarsari, Sleman. Lokasi ini merupakan pindahan dari Kledokan, yang tidak terlalu jauh dari lokasi yang saat ini. Alasan KSM memindah lokasi adalah adanya pengusuran dari pemerintah, dikarenakan

⁷⁷ Haming, dkk., *Manajemen Produksi Modern : Operasi Manufaktur dan Jasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 48.

⁷⁸ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

tanah yang digunakan adalah milik negara.⁷⁹ Adapun untuk batas-batas wilayah dari Sekolah Marjinal yakni batas utara, barat dan selatan adalah perumahan warga. Sedangkan untuk batas timur ini dekat dengan tempat budidaya ikan dan pohon-pohon. Dikarenakan lokasi ini pindahan dari Kledokan, olehnya dibutuhkan jarak yang tidak terlalu jauh guna anak-anak marjinal yang sebelumnya di belajar di Kledokan tidak kesulitan dalam akses mobilitas.

Gambar 2.1



Lokasi Sekolah Marjinal, Tambak Bayan.

Sekolah yang kedua adalah Sekolah Harapan. Terletak di pemukiman yang ramai penduduk, yakni di daerah Trini, Sleman. Sekolah ini dekat dengan Universitas Teknologi Yogyakarta dan berada di area *ringroad* utara. Meski kawasan SH terletak di area perkotaan yang cenderung padat, namun SH sendiri dikelilingi oleh sawah. Untuk batas-batas dari Sekolah Harapan, yakni utara, barat dan selatan berbatasan dengan sawah, sedangkan batas untuk timur yakni dengan perumahan

⁷⁹ *Ibid.*

warga. Dari awal berdiri yakni tahun 2020, lokasi Sekolah Harapan tidak berubah, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari internal KSM dan tentunya eksternal yakni lingkungan sekitar.

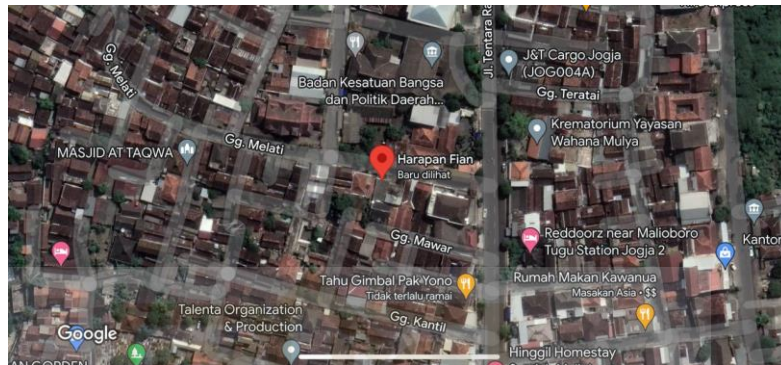
Gambar 2.2



Lokasi Sekolah Harapan, Trini.

Sekolah yang terakhir yakni Sekolah Badran (SB) yang terletak di Jetis, Kota Yogyakarta. Sekolah ini berdampingan dengan organisasi Harapan Fian, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dominan juga bersama. Sekolah Badran juga terletak di kawasan yang ramai, dekat dengan Universitas Janabadra Yogyakarta. Dikarenakan letaknya yang strategis, Sekolah Badran dikelilingi oleh perumahan penduduk. Dikarenakan kegiatan di SB hanya hari Sabtu saja, sehingga ini tidak terlalu mengganggu aktivitas di Harapan Fian.

Gambar 2.3



Lokasi Sekolah Badran, Jetis.

Kegiatan pengajaran (sekolah) yang dimiliki Komunitas Sekolah Marjinal mengalami banyak tantangan. Selain kurang adanya dukungan dari pemerintah ketika mendirikan Sekolah Marjinal di Kledokan, biaya sewa tempat yang cukup mahal (satu sekolah mencapai lima juta per tahun) membuat anggaran dari KSM digunakan se-efisien mungkin dan berusaha keras dalam menggandeng partner yang bisa memberi bantuan pada pendanaan.

D. Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Marjinal

Salah satu aspek syarat berdirinya organisasi adalah memiliki anggota dan struktur pengurus. Struktur ini perlu dimiliki guna pembagian kerja yang sesuai, menghindari adanya tumpang tindih dalam program kerja. Beberapa posisi yang selalu ada dan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, yakni seperti ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa divisi yang relevan dengan kegiatan serta keperluan organisasi. Oleh sebab itu, pentingnya sebuah struktur organisasi dapat membantu pimpinan untuk

mengambil keputusan dalam mendesain organisasi, baik dari pengelolaan sumber daya alam dan manusia, memperjelas visi dan misi, serta berbagai hal untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁰

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu anggota KSM, yakni Annisa Jasmine, beberapa data terkait struktur organisasi KSM per Maret 2023 yakni sebagai berikut :⁸¹

Tabel 2.1

Nama	Jabatan
Nur Fattah	Ketua
Meilani Tri Pamintaningtyas	Sekretaris
Lovetta Kiendra Oetra	Bendahara
Jefferon David Soasa	Koordinator HRD
Ivanna	Koordinator Humas
Faqih Febriansyah	Koordinator Media
Naqieb Faaz	Koordinator Program
Endah Dwiyanti	Koordinator Puskesmas
Syafiq Afif Ahnaf	Koordinator Inventaris
M. Hafis Priyangger	Koordinator Inventaris

Data Pengurus Komunitas Sekolah Marjinal

Masing masing divisi memiliki anggota dan pembagian kerja yang telah dibagi sesuai porsinya. Melihat banyaknya divisi yang tersedia, bisa menggambarkan kelengkapan KSM dalam memberikan pelayanan sosial dan pendidikan kepada anak jalanan ataupun orang marjinal di wilayah sana. Masing-masing divisi memiliki peranan yang penting dan esensial dalam melancarkan tujuan utama dari organisasi Komunitas Sekolah Marjinal.

⁸⁰ Fianda Gammahendra, dkk., *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7: 2, (2014): hlm. 3.

⁸¹ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

Komunitas Sekolah Marjinal umumnya membuka pendaftaran anggota baru setiap tiga bulan sekali, hal ini guna regenerasi dari komunitas agar tidak mati tertimbun zaman. Kepengurusan KSM sendiri ini umum bahkan idealnya berlangsung selama tiga bulan, bahkan bisa lebih. Untuk posisi ketua, sekretaris dan bendahara Komunitas Sekolah Marjinal, ini akan mengabdikan disana selama kurang lebih enam bulan masa kerja, sedangkan untuk anggota kepengurusan yang lain (koordinator divisi dan anggota divisi), ini selama enam bulan masa kerja dan bisa saja berganti divisi (*switch*) jika tiga bulan itu telah selesai. Hal ini berguna untuk memaksimalkan potensi SDM dan memaksimalkan program kerja yang telah disusun.⁸²

Struktur pengurus yang dijabarkan di atas merupakan kepengurusan dari KSM, yang mengatur semua kegiatan di tiga sekolah secara umum. Kepengurusan pada masing-masing sekolah ini tidak ada, namun KSM memberi koordinator (penanggung jawab) pada masing-masing sekolah tersebut. Selain itu, pada tiap divisi di KSM nantinya akan diberi tugas juga untuk menjadi penanggung jawab per sekolah.

E. Program Komunitas Sekolah Marjinal

Komunitas Sekolah Marjinal merupakan sebuah organisasi non profit yang bersifat mandiri, sehingga dalam perumusan kegiatan yang dilakukan juga dilakukan oleh internal KSM. Divisi yang bertugas mengatur

⁸² *Ibid.*

jalannya pembelajaran di KSM adalah divisi kurikulum dan tentunya masih di bawah wewenang dan naungan ketua. Dalam mengatur aktivitas dan kegiatan, KSM menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak jalanan dampingan, waktu kegiatan dan tentunya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang ada. Sehingga demikian, segala aktivitas dan kegiatan KSM diharapkan dapat berjalan dengan optimal dan membawa kebermanfaatannya kepada semua pihak.

Secara garis besar, kegiatan di Komunitas Sekolah Marjinal dibagi menjadi tiga fokus, yakni fokus pada pendidikan, kesehatan dan identitas (layanan advokasi).⁸³

1. Pendidikan

Sesuai dengan identitas mereka yakni “Komunitas Sekolah Marjinal”, pendidikan kepada anak jalanan menjadi fokus utama kegiatan KSM, bahkan menjadi latar belakang KSM berdiri. Pendidikan yang diberikan KSM adalah pendidikan non formal dan tidak ada prosedur rumit untuk masuk menjadi bagian anak didik di KSM. Oleh sebab itu, Komunitas Sekolah Marjinal mendirikan tiga sekolah binaan, yakni Sekolah Marjinal, Sekolah Harapan dan Sekolah Badran. Penjelasan adalah sebagai berikut.

Pertama adalah Sekolah Marjinal (SM) sebagai sekolah awal yang dibentuk dari kedua sekolah lainnya berada di daerah Kampung Pemulung,

⁸³ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

Tambak Bayan. Lokasi ini dipilih karena mayoritas pemukim disana adalah warga yang keseharian mata pencahariannya adalah pemulung, sehingga KSM berupaya dapat membantu mereka dalam pengajaran pendidikan kepada anak-anak di wilayah sekitar sana.

Mulanya Lokasi Sekolah Marjinal berada di Kledokan, namun setelah adanya kompromi dengan pihak pemerintah setempat, terdapat perintah untuk memindahkan lokasi pembelajaran dari Kledokan. Pemerintah meminta untuk tidak memakai tempat tersebut dikarenakan tanah masih milik pemerintah.⁸⁴ Setelah melalui proses yang panjang dikarenakan harus mengurus administrasi dan pemindahan lahan dan observasi di tempat lain, maka KSM memutuskan untuk memindahkan ke Tambak Bayan.

Meski demikian, antusias dari anak-anak binaan yang belajar di SM tidak surut. Terhitung sampai Maret 2023, terdapat sepuluh anak yang terdata menjadi anak didik di SM. Tidak semua anak disana adalah anak jalanan. Dari data yang diketahui, terdapat 7 anak jalanan, sedangkan beberapa sisanya adalah anak dari keluarga cukup yang hanya ingin belajar atau nyaman ketika bermain di Komunitas Sekolah Marjinal. Semua anak jalanan di KSM belajar di Sekolah Marjinal.

Sekolah Marjinal sedikit lebih berfokus pada bidang pendidikan yakni pelajaran sekolah dasar (IPA, IPS, Matematika dll.) daripada dua

⁸⁴ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

sekolah lain yang lain. Hal ini dikarenakan latar belakang SM didirikan yakni lingkungan yang mayoritas adalah pemulung, menjadikan kurang adanya perhatian kepada anak-anak mereka kepada edukasi dan pendidikan. Bahkan yang lebih parah lagi, beberapa orang tua yang bekerja pemulung melarang untuk anak mereka untuk terlalu banyak kegiatan di sekolah, dikarenakan sama saja berujung sia-sia. Orang tua ini menyuruh anak-anak mereka untuk bekerja di jalanan, baik mengemis, mengamen dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, Sekolah Marjinal aktif kegiatan belajar mengajar pada hari Senin sampai Kamis saja dan sisa hari selama seminggu tersebut digunakan anak didik KSM untuk kembali ke jalan.⁸⁵

Sekolah Marjinal diharapkan dapat menjadi lini terdepan dalam hal edukasi non formal kepada anak jalanan. Dukungan oleh berbagai *stakeholder*, baik orang tua, lingkungan, pemerintah, bahkan aktivis anak perlu digencarkan guna kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SM.

Selanjutnya adalah Sekolah Harapan (SH) merupakan sekolah kedua setelah SM yang dibentuk oleh Komunitas Sekolah Marjinal. Awal Sekolah Harapan dibentuk, yakni dari adanya relawan yang bernama Kak Anita membuat pojok literasi di dekat tempat tinggalnya yang diberi nama “Teras Baca Harapan”. Semakin lama, antusiasme pembaca yang mayoritas adalah anak-anak di lingkungan sana semakin besar, sehingga setelah adanya diskusi dengan pihak KSM, maka 10 November 2020 yang juga

⁸⁵ *Ibid.*

bertepatan dengan satu tahun Komunitas Sekolah Marjinal, diputuskanlah untuk membuat sekolah kedua dari KSM yang kemudian diberi nama “Sekolah Harapan”.⁸⁶ Perbedaan yang mencolok antara Sekolah Marjinal dan Sekolah Harapan fokus pelayanan, dimana di SM lebih fokus pada peningkatan pendidikan dasar (didasari lingkungan SM yang cukup banyak anak yang tidak sekolah), sedangkan di SH lebih fokus pada peningkatan keterampilan.

Selain berfokus pada aspek pendidikan, Sekolah Harapan juga dominan menyoroti aktivitas eksperimental anak-anak didik disana. Mereka kerap menggunakan metode belajar yang dominan bermain, seperti membuat es krim. Sedangkan untuk waktu pembelajaran sendiri yakni pada hari Selasa dan Sabtu saja.

Jumlah anak didik di Sekolah Harapan cukup banyak. Per Maret 2023, jumlah anak didik yang terekam data yakni sekitar delapan belas anak dengan keseluruhan bukan berasal dari anak jalanan. Jumlah ini tergolong fluktuatif, dikarenakan beberapa anak terkadang mengikuti agenda SH yang bersifat hiburan saja, sedangkan ketika kegiatan belajar di kelas SH tidak hadir.⁸⁷

Jumlah ini bisa saja terus meningkat sesuai dengan eksistensi SH dan KSM yang semakin baik. Diharapkan dengan adanya Sekolah Harapan

⁸⁶ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal*, hlm. 31.

⁸⁷ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

ini tidak hanya menambah ilmu pengetahuan saja, melainkan adanya hasil yang positif dalam segi akhlak dan pembentukan karakter baik pada anak.

Terakhir adalah Sekolah Badran. Sama seperti Sekolah Harapan, Sekolah Badran (SB) dominan lebih menyoroti peningkatan *skill* dan kemampuan non akademik anak-anak marjinal. Sekolah Badran juga merupakan produk pengembangan oleh KSM setelah berhasil dengan dua sekolah sebelumnya.

“Kita mau mengembangin karena kita melihat potensial dengan desa disitu. Kalo di Sekolah Harapan itu kan ininya kek ningkatin kreatifitas anak, jadi di Sekolah Marjinal lebih ini nanganin anak desa yang menengah ke bawah. Jadi tu jugak bisa ningkatin kreatifitas mereka selain di sekolah. Kurang lebih kalo di Sekolah Badran dan di Sekolah Harapan itu lebih ke eksperimen gitu, trus lebih ke kreasi juga.”⁸⁸

Karakteristik SB di Jetis sama dengan SH, yakni anak-anak didik lebih baik dalam penguasaan materi pendidikan formal daripada di SM. Hal ini dikarenakan mayoritas anak didik di SH dan SB menempuh pendidikan formal seperti biasanya. Sehingga untuk mengembangkan *softkill* mereka, KSM berfokus pada bidang kreatifitas yang sifatnya eksperimental, seperti membuat es krim. Sekolah Badran lebih dominan bermain dikarenakan waktu pertemuan hanya sekali, yakni pada hari Sabtu saja.

Hingga per Maret 2023, jumlah data anak didik di SB yang terekam pada data KSM yakni sejumlah delapan anak dengan satu anak yang sudah masuk pada bangku SMA. Anak SMA tersebut masih nyaman di KSM dan

⁸⁸ *Ibid.*

menjadikan SB sebagai tempat ia bermain saja karena sudah menemukan kecocokan dan kenyamanan di dalamnya.

Selain pendidikan di dalam ruangan, KSM juga melihat kebutuhan dari anak-anak jalanan yang dalam rentang usia mereka masih gemar bermain daripada belajar. Oleh karenanya, diciptakanlah program *Outing Class* dan Kelas Inspirasi agar selain mendapatkan pelajaran beragam sekaligus tidak membosankan. Kedua program tadi berada di bawah naungan divisi kurikulum, yang tentunya bertanggung jawab kepada ketua umum.

Pendidikan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dilakukan secara mandiri, dengan beberapa aksi kolaborasi dengan pihak lain yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Setelah adanya pendidikan yang dilakukan, pada akhir periode KSM akan memberikan laporan hasil belajar anak binaan kepada mereka masing-masing. Hal ini ditujukan guna menyampaikan hasil pencapaian dari adik-adik binaan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan motivasi bagi keluarga maupun lingkungan anak-anak jalanan tersebut.

Selain program pendidikan peningkatan kapasitas intelektual, Komunitas Sekolah Marjinal juga menanamkan etika dan pembangunan karakter kepada anak marjinal. Hal ini didasari pentingnya akhlak yang baik dan pemahaman nilai dan norma yang berlaku.⁸⁹ Pendidikan karakter memang hal wajar dan merupakan tujuan umum atas pembentukan budi

⁸⁹ *Ibid.*

pekerti di lembaga pendidikan.⁹⁰ Pendidikan karakter pada anak jalanan juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak jalanan, agar mereka dapat menemukan tujuan hidup yang jelas dan bertingkah laku sesuai norma yang berlaku.⁹¹

2. Kesehatan

Masalah kesehatan fisik pada anak jalanan juga menjadi hal yang patut diperhatikan bersama. Anak jalanan kerap mendapatkan masalah kesehatan fisik, berupa kesejahteraan fisik dan keberfungsian organisme individu (seperti kesehatan kulit, kebiasaan bersih dan lainnya). Gaya hidup anak jalanan yang dominan berada di jalan, membuat mereka rentan atas kondisi demikian.⁹² Anak jalanan kerap terserang penyakit dan ironisnya sedikit sekali intervensi pemerintah dalam pelayanan kesehatan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena berasal dari ekonomi rendah.⁹³

Menyikapi hal tersebut, Komunitas Sekolah Marjinal memberi fokus pada layanan kesehatan berupa Puskesmas Jalanan. Puskesmas jalanan yang diberikan bertujuan mempermudah akses anak jalanan atau ibu untuk mendapatkan kesehatan yang layak. KSM memberikan layanan

⁹⁰ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Manajer Pendidikan Vol 9:2, (Bengkulu, 2015), hlm. 465.

⁹¹ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi Vol 2:2, (Surakarta, 2018), hlm. 133.

⁹² Akmal Haekal Az Zam Zami dan Elsy Maria Rosa, *Literature Review: Masalah Kesehatan Anak Jalanan*, Jurnal Kesehatan Vol 12:3, (Bandar Lampung: 2021), hlm. 482.

⁹³ Luna Amalia dan Caroline Endah Wuryaningsih, *Hubungan Faktor Pemungkin dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Anak Jalanan di Kota Bekasi Tahun 2017*, Buletin Penelitian Kesehatan Vol 46:2, (Bekasi:2017), hlm. 120.

kesehatan berupa *medical check up* gratis, pencegahan stunting dan BPJS Kesehatan kepada masyarakat binaan.⁹⁴

Mekanisme pelaksanaan Puskesmas Jalanan ini, KSM berkolaborasi dengan Harapan Fian, mengingat organisasi Harapan Fian berfokus kepada bidang kesehatan ibu dan anak jalanan. Keduanya saling berkolaborasi dalam penyediaan fasilitas dan keperluan yang diperlukan selama kegiatan.

Gambar 2.4



Kegiatan Puskesmas Jalanan

3. Layanan Advokasi

Kampung Pemulung merupakan area yang mayoritas warga masyarakat bermata pencaharian sebagai pemulung. Dapat dilihat dari sejarahnya, mayoritas pemukim disana adalah warga luar Yogyakarta yang mengadu nasib untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di Yogyakarta.

⁹⁴ Komunitas Sekolah Marjinal, *Voluntering: Kegiatan Volunter Komunitas Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/voluntering/>, diakses tanggal 6 April 2023.

Namun dikarenakan realita yang tidak sesuai dengan harapan, akhirnya mereka menjadi pemulung sebagai mata pencaharian sehari-hari.⁹⁵

Di sisi lain, pemulung perempuan kerap kali mengalami pelecehan seksual oleh orang lain, beberapa diantaranya adalah pemulung yang lebih senior.⁹⁶ Akibatnya, marak terjadi kasus kehamilan di luar nikah pada pemulung perempuan di Kampung Pemulung.

Akibat dari hal tersebut, banyak warga terutama anak yang tidak mendapatkan identitas mereka sebagai warga Yogyakarta. Para imigran cenderung tidak mementingkan identitas mereka saat di wilayah baru. Anak yang mereka bawa atau lahir di luar pernikahan legal banyak juga kurang diperhatikan dalam kebutuhan identitas diri. Sehingga, perlunya bantuan memperoleh identitas diri seperti akta kelahiran, kartu keluarga, KTP yang menjadi penting guna kelengkapan administrasi pendaftaran di sekolah, rumah sakit dan layanan publik lain.⁹⁷

“Advokasi disini tidak hanya sebatas mereka ga dapet pendidikan formal dan mereka mungkin diambang kemiskinan ya, tapi mereka juga ga dapet data kependudukan. Itu penting banget karena kita daftarin ke sekolah dan sebagainya itu jadi data yang mereka mau gunakan kan supaya jadi murid gitu.”⁹⁸

Komunitas Sekolah Marjinal mengambil posisi berikut sebagai upaya mereka dalam mengembalikan identitas diri. Layanan advokasi ini

⁹⁵ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

⁹⁶ Pambudi Handoyo dan Ali Imron, *Mekanisme Survival Terhadap Tindakan Kekerasan Yang Dialami Pemulung Anak Di Surabaya*, Forum Ilmu Sosial Vol. 42:1, (Surabaya: 2015), hlm. 42.

⁹⁷ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

KSM mendapat dukungan baik dari Harapan Fian sehingga terjalin kerja sama. Keduanya memperjuangkan hak akan identitas berupa Nomor Induk Kependudukan para warga Kampung Pemulung. Sehingga, ketersediaan data tersebut akhirnya dapat mempermudah mereka untuk mengakses layanan publik dan bantuan dari pemerintah (Bantuan Non Tunai, Bantuan Sosial, BPJS dan lain sebagainya).⁹⁹

F. Jaringan dan Pendanaan

Dalam melakukan pelayanan dan pendampingan pada anak jalanan, Komunitas Sekolah Marjinal juga melakukan jejaring dengan berbagai pihak. Jejaring dilakukan dalam rangka penyelesaian permasalahan (*problem*) komunitas yang kiranya membutuhkan pihak lain, sehingga tujuan ataupun rencana kegiatan di KSM dapat terus berlanjut. Bentuk dari kerjasama ini ada dua macam, seperti contohnya kerjasama jangka panjang, kerjasama dengan organisasi (tergantung kebutuhan tiap acara penyelenggara / jangka pendek). Jejaring (kerjasama) ini tentunya diciptakan guna kebermanfaat kedua belah pihak. Jejaring yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal, meliputi :

1. Kitabisa.com

Kitabisa.com adalah sebuah *website* yang mewadahi orang-orang untuk melakukan penggalangan dana ataupun donasi secara *online*, atau

⁹⁹ Fadhillah Ayu Ramadani, *Pendidikan Anak Jalanan*, hlm. 56.

secara universalnya kegiatan ini disebut *crowdfunding*. Kitabisa.com telah berdiri sejak 2013 dan telah menjadi jembatan kebaikan untuk gotong royong masyarakat di Indonesia.¹⁰⁰

Komunitas Sekolah Marjinal melakukan kerjasama dengan kitabisa.com berupa pendanaan. Proses kerjasama baru dilakukan beberapa bulan kebelakang ini. Kitabisa.com menawarkan penggalangan dana bersama KSM dikarenakan lokasi ajar KSM pasca digusur, yakni di Kledokan harus berpindah tempat.

“Jadi dari sana itu rencana kita mau galang dana dulu, nanti kalo misalnya udah terkumpul dan akhirnya bagus, nanti kerjasamanya tuh nanti ketika ada penggalangan dana. Di kitabisa kan itu banyak kan mas, misal itu hasilnya ada sisa, mungkin misalnya kita udah terpercaya gitu dari kitabisanya nanti bisa dialihkan ke kita, gitu sih.”¹⁰¹

Jalinan kerjasama dengan kitabisa.com ini bisa digunakan sebagai tambahan dana untuk membayar angsuran tempat ajar yang masing-masing sewa seharga lima juta dalam setahun. Ivanna juga menjelaskan bahwa kerjasama dengan kitabisa.com ini akan bisa berlangsung lama jika dari pihak kitabisa.com mendapatkan rasa kepercayaan atas KSM kedepannya. Sehingga diharapkan kedua belah pihak ini dapat saling bersinergi, guna kemudahan dalam pendanaan, kemudahan dalam akses kebutuhan dan tentunya semangat dari anak-anak marjinal dalam belajar di KSM.

¹⁰⁰ Kitabisa.com, *Tentang Kitabisa*, <https://kitabisa.com/about-us>, diakses pada 22 Maret 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

2. Harapan Fian

Harapan Fian adalah sebuah organisasi di wilayah Yogyakarta yang berfokus pada penanganan orang-orang yang rentan pada situasi “jalanan”. Karena menurut mereka, pemerintah sekarang mempersulit kehidupan para orang yang mencari nafkah mereka di jalanan, dengan melarang (ilegal) adanya pengemis dan tunawisma. Beberapa program Harapan Fian berupa membantu orang-orang jalanan dalam mendapatkan akses identitas mereka (membuat KTP), edukasi mengenai sistem reproduksi dan seksualitas, pengajaran dan alternatif ekonomi.¹⁰²

Fokus utama Harapan Fian adalah pada aspek kesehatan. Aspek kesehatan merupakan hal yang harus disoroti juga dalam penanganan anak jalanan. Anak jalanan yang mayoritas beraktivitas di jalanan rentan mengalami kecelakaan akibat kendaraan dan bahaya asap kendaraan yang dapat mengganggu kesehatan tubuh terutama paru-paru mereka. Perhatian yang kurang diberikan oleh keluarga berpotensi mengakibatkan anak jalanan mengalami gizi buruk akibat melakukan aktivitas yang negatif terhadap kesehatannya.¹⁰³

Komunitas Sekolah Marjinal melakukan kolaborasi dengan Harapan Fian dengan fokus pada bidang kesehatan, yakni program Pusesmas Jalanan (Puskesjal).

“Nah program yang paling terjalin dengan harapan fian tuh sebenarnya e fokusnya tuh bukan di pendidikan, tapi ya lebih ke puskesmas jalanan.

¹⁰² Harapanfian.com, *Tentang Harapan Fian*, <https://harapanfian.org/about/>, Diakses 22 Maret 2023.

¹⁰³ Reni Amelia, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Anak Jalanan*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 2: 2 (Juli, 2013), hlm. 138.

Nah itu dia, Harapan Fian Itu kan komunitas ibu dan anak, fokusnya juga kesehatan ibu dan anak, nah itu sebenarnya kita fokusnya kesana. Kurang lebih hampir sama dan kek kolaborasi gitu”¹⁰⁴

Kedua organisasi kemanusiaan ini saling berkolaborasi demi memberikan akses kesehatan yang berguna bagi masyarakat sekitar mereka. Kolaborasi dengan Harapan Fian yang terjalin dilakukan di Sekolah Badran saja, dikarenakan lokasi daerah binaan yang dekat. KSM dan Harapan Fian saling melengkapi, baik dalam segi pelayanan sosial dan bahu-membahu dalam penyediaan alat-alat yang akan digunakan ketika program puskesmas dijalankan. Harapannya adalah akses kesehatan yang terjangkau bagi ibu, anak-anak jalanan dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Kakak Asuh untuk Kerjasama dengan Donator

Program Kakak Asuh merupakan program dari Komunitas Sekolah Marjinal dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak distruasi jalanan dan prasejahtera. Program ini sebenarnya bernama “Kembali Sekolah”, dengan kakak asuh sebagai sebutan bagi mereka yang intensif membantu dengan menjadi mitra. Melalui program ini, kakak asuh akan membantu pendidikan dan perkembangan adik asuh untuk lanjut bersekolah.

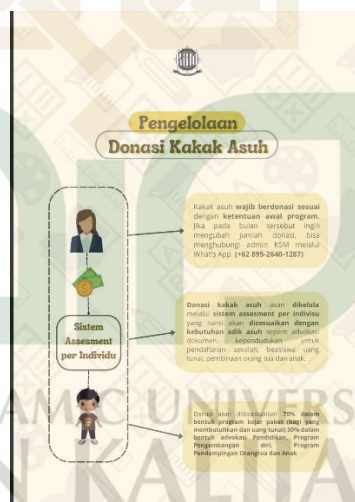
Mekanisme program ini adalah orang yang berminat bermitra, mendaftar pada narahubung untuk menjadi kakak asuh. Tiap tahunnya, kakak asuh memiliki kewajiban menyalurkan bantuan berupa dana kepada

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

KSM, dengan ketentuan sesuai kesepakatan awal. Donasi kakak asuh dikelola KSM melalui sistem assesment per individu yang nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan adik asuh, seperti pembinaan orang tua dan anak, advokasi dokumen identitas, beasiswa tunai dan lain sebagainya.

Benefit untuk kakak asuh sendiri selain kebermanfaatannya, yakni dapat mengikuti semua kegiatan Komunitas Sekolah Marjinal bersama adik asuh, mulai dari mengajar adik asuh, *Outing Class*, kunjungan ke rumah dan lain sebagainya. Selain itu, nantinya juga akan mendapatkan laporan nilai dari adik asuh selama pembelajaran periode tersebut di KSM.¹⁰⁵

Gambar 2.5



Handbook Program Kakak Asuh

Program Kakak Asuh ini sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi berbagai pihak. Dukungan yang diberikan oleh kakak asuh bisa menjadikan adik asuh lebih bersemangat kedepannya. Selain dukungan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

finansial, pastinya terdapat dukungan moral, emosional dan terciptanya hubungan mutualisme bagi pihak penyelenggara, kolaborator dan tentunya anak-anak marjinal.

Untuk alur atau prosedur untuk melakukan kolaborasi dengan KSM ini tergolong cukup mudah, yakni si pihak yang akan melakukan kolaborasi diharapkan mengisi *form* yang terhubung dengan *email* KSM sehingga bisa mudah dan terjangkau dari semua lokasi, kemudian divisi humas merapatkan dengan pihak internal terkait tawaran kolaborasi tersebut dan jika tawaran tersebut dirasa sesuai dengan kebutuhan lapangan, maka akan diterima.

“Jadi prosesnya tuh *email* masuk, nanti kita rapatin di internal, ngobrolin jadinya gimana misalkan udah fiks ya berjalan, terus ya kayak kita juga dampingin kegiatan yang berjalan, terus yang terakhir ya mendata dari kolaborator. Kita juga teken-teken kontrak kalo ada kerjasama dari perusahaan atau misalnya instansi-instansi gitu.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan juga, diketahui bahwa jaringan dari KSM cukup luas sehingga bisa menjangkau kepada lembaga besar seperti UGM, Kitabisa.com, Divisi Bahasa Inggris UNY dan lain sebagainya. Relasi dan jaringan dari KSM beberapa diantaranya berbentuk dana, kerjasama pada pengadaan alat-alat untuk menunjang pembelajaran, akses promosi di media sosial kolaborator dan tentunya memiliki fungsi memperkuat pertemanan dan hubungan kekerabatan dengan organisasi yang lain. Jaringan dari KSM memiliki manfaat yang baik, karena dapat

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

menguntungkan kedua belah pihak penyelenggara dan kebermanfaatan bagi kebaikan anak-anak marjinal.

G. Kondisi Anak Jalanan Dampingan

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, anak jalanan adalah anak yang banyak menghabiskan waktu di jalan untuk mencari nafkah.¹⁰⁷ Dikarenakan kondisi yang sudah berkembang, jumlah anak KSM yang tergolong jalanan jumlahnya tujuh saja.¹⁰⁸ Sedangkan sisanya merupakan anak didik yang sudah mendapatkan kehidupan layak. Hasil wawancara dengan Ketua KSM, mengatakan untuk saat ini adalah sekitar tujuh anak jalanan.

“Mungkin yang sekarang, karena syukurnya karena udah dibawa ke pendidikan formal, jadi yang tersisa di jalan, *weekend* nya mungkin sekitar enam sampai tujuh gitu. Sekarang sebageian besar udah diarahkan ke pendidikan formal, jadi mereka udah sekolah di pendidikan formal saat ini. Misal nih, umur mereka di belasan, tapi mereka ga dapet SD formal, itu yang turun ke jalan. Jadi mereka tu kejar paket.”¹⁰⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Anggraini yang mengatakan bahwa sebelumnya jumlahnya lebih dari tujuh orang, namun karena beberapa anak jalanan sudah diperjuangkan hak belajarnya, sehingga mereka bisa menempuh pendidikan pada umumnya.¹¹⁰

¹⁰⁷ *Media Informatika*, No. 21, 89/90.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

¹¹⁰ Wawancara dengan Anggraini, Anggota Divisi Humas Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

Gambar 2.6



Suasana Pembelajaran di Kelas KSM

Anak jalanan di KSM termasuk ke dalam golongan *Children On The Street*, sehingga tidak ada yang sepenuhnya tinggal di jalan. KSM telah memberi advokasi pada pihak terkait guna akses pendidikan mereka. Pada awal didirikan, mayoritas anak didik KSM berada penuh di jalanan tanpa mendapatkan pendidikan. Data anak didik KSM dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Sekolah Marjinal (SM)

Tabel 2.2

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Baskara	L	9
2.	Fulan	L	8
3.	Vivin	P	7
4.	Cantika	P	10
5	Kurnia	P	8
.			

Data Anak Didik SM

b. Sekolah Harapan (SH)

Tabel 2.3

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Nilam	P	8
2.	Winaryo	L	5

3.	Fandy	L	12
4.	Adinda	P	9
5.	Karunia	P	5
6.	Eni	P	11
7.	Mursyid	L	6
8.	Nanang	L	8
9.	Sri	P	11
10.	Kinanti	P	8
11.	Kamila	P	-
12.	Fina	P	7
13.	Nurma	P	7
14.	Andi	L	7
15.	Dito	L	13
16.	Guntur	L	10

Data Anak Didik SH

c. Sekolah Badran (SB)

Tabel 2.4

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Finto	L	10
2.	Figo	L	7
3.	Rijal	L	8
4.	Indi	P	5
5.	Amron	L	6
6.	Lukman	L	8
7.	Wike	P	15
8.	Irma	P	16

Data Anak Didik SB

Data anak didik KSM juga peneliti tambahkan dengan data anak jalanan. Selengkapnya di tabel ini:

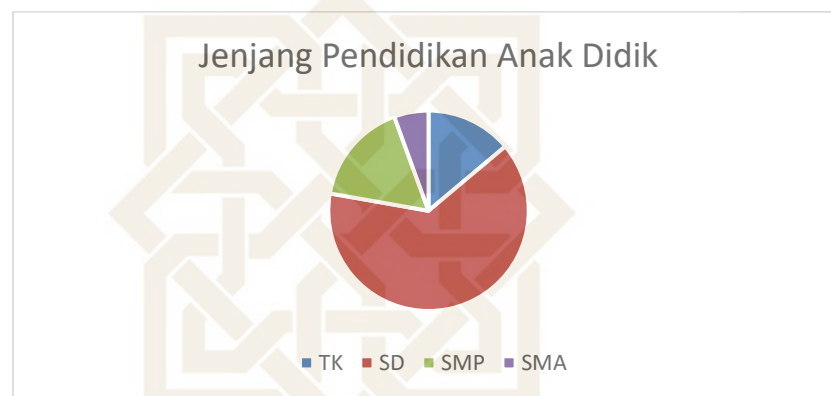
Tabel 2.5

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Novi	P	10
2.	Eka	P	18
3.	Sofi	P	10
4.	Adinda	P	12
5.	Ica	P	13
6.	Amanda	P	11
7.	Inanda	P	12

Data Anak Jalanan

Jika jenjang pendidikan dibuatkan grafik, maka diketahui jenjang pendidikan TK sebesar 14%, SD sebesar 64%, SMP sebesar 17% dan SMA sebesar 6%.

Grafik 2.1



Persentase Jenjang Pendidikan Anak Didik KSM

Jumlah anak didik KSM yang juga bekerja (anak jalanan) sebanyak 7 orang, dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan.¹¹¹ Data ketujuh anak jalanan peneliti samarkan dengan melebur pada tabel data anak didik KSM. Selain itu, data ketujuh anak jalanan tadi juga telah masuk ke dalam sensus data dari Bappeda Jogja.

Data lain yakni orang tua dari ketujuh anak jalanan bekerja sebagai pemulung. Anak jalanan ikut bersama orang tuanya, dengan kecenderungan waktu dan tempat bersamaan. Tempat bekerja anak jalanan tidak menentu karena berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, namun dominan berada di

¹¹¹ Wawancara dengan Anggraini, Anggota Divisi Humas Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

lampu merah salah satu daerah di Sleman. Waktu bekerja sendiri menyesuaikan hari libur sekolah.¹¹²

Berkaca pada tabel, jika dijumlahkan seluruh anak didik di KSM terdapat 36 anak. Jumlah ini mengalami kenaikan daripada data yang terekam pada penelitian Fadhilah tahun 2021, yakni yang berjumlah empat belas anak.¹¹³ Hal ini menunjukkan eksistensi KSM yang dikenal umum dan adanya kepercayaan orang tua untuk menempatkan anaknya disana. Data yang tersaji diatas dijaga kerahasiannya. Nama yang tersaji bukan nama yang sebenarnya guna keamanan data. Beberapa data anak yang belum dapat dijangkau dikarenakan beberapa kendala dan alasan tertentu.¹¹⁴



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Fadhilla Ayu Ramadani, *Pendidikan Anak Jalanan*, hlm. 59.

¹¹⁴ Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.

BAB III

STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN OLEH KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL

Penanganan anak jalanan merupakan topik yang harus diselesaikan bersama. Pendidikan menjadi cara yang ampuh sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anak jalanan dan mencegah anak jalanan turun ke jalan kembali.¹¹⁵ Selain itu, peningkatan motivasi pada anak jalanan menjadi hal penting guna konsistensi mereka untuk mengakses pendidikan.

A. Strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam Penanganan Anak Jalanan

1. Strategi *Street Based* dan *Comunity Based* Sebagai Cara Penanganan Anak Jalanan

Anak jalanan adalah korban dari pertumbuhan ekonomi, perang, kekerasan secara fisik dan mental, kemiskinan, kehilangan nilai-nilai tradisional, bahkan kekerasan dalam rumah tangga.¹¹⁶ Mereka turun ke jalan sebagai aksi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, membantu orang tua dan terkadang menjadi upaya mereka untuk bertahan hidup atas dirinya sendiri.¹¹⁷

¹¹⁵ Dhyanie Astriaxanti Triazvary, *Upaya Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Anak Jalanan Di Yayasan Setara*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 96.

¹¹⁶ World Health Organisation, *Working With Street Children: A Training Package on Substance Use, Sexual and Reproductive Health Including HIV/AIDS and STDs*, http://www.who.int/substance_abuse/activitie, diakses pada 9 Maret 2023.

¹¹⁷ Irwanto, I., Fardi, M., & Anwar, J., *Anak yang membutuhkan*.

Salah satu strategi penanganan anak jalanan adalah berdasarkan tempat penanganan anak jalanan, yakni *Street Based*, *Centre Based* dan *Comunity Based*.¹¹⁸ Strategi penanganan ini digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan fasilitator atau *stakeholder* yang akan menangani anak jalanan.

Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) menggunakan *Street Based* dan *Comunity Based* sebagai penanganan mereka pada anak jalanan. *Street Based* digunakan dalam menjangkau (*Outreaching*) anak jalanan dan strategi *Comunity Based* dalam penanganan atau pencegahan pada anak jalanan. Karakteristik *Street Based* adalah kegiatan penanganan di tempat anak jalanan berada, fasilitator datang, berdialog dan melakukan kegiatan edukasi. Selain itu, proses *engagement* (pendekatan) dilakukan secara intens, agar dapat memberikan kehangatan dan rasa nyaman kepada anak jalanan.¹¹⁹

Sedangkan untuk *Comunity Based*, kegiatan bersifat preventif, dimana anak masih tinggal dengan orang tua namun melakukan kegiatan bekerja di jalan.¹²⁰ Sesuai dengan namanya, KSM sebagai “*Comunity Based*” memberikan tempat guna pembelajaran anak jalanan. Anak didik di KSM, baik yang masih di jalan dan yang tidak berkecimpung disana, memperoleh pendidikan non formal sebagai pengisi waktu luang.

¹¹⁸ Suyanto Bagong. *Masalah Sosial Anak*. hlm. 115.

¹¹⁹ Sudrajat, *Profil Anak Jalanan di DKI Jakarta*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial, Departemen Sosial RI, (Jakarta: 1989).

¹²⁰ Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*, Jurnal PKS Vol: 4, (Yogyakarta: 2016), hlm 383.

Strategi *Street Based* digunakan oleh KSM dalam menjangkau anak jalanan di jalan. Awalnya, KSM mengajak anak jalanan untuk bergabung di KSM. Upaya ini dilakukan langsung ke jalan dan ke rumah masing-masing untuk meminta izin kepada orang tua.

“Cara kita narik sebenarnya, pendekatannya dilakukan ke personal sih, dalam artian kita deketin orang tuanya, kita deketin anaknya kita kasih pengertian bahwa anak-anak itu perlu lo untuk dapet pendidikan formal. Karena untuk dapat dia bisa mandiri di kehidupan besar ya lewat pendidikan. Itu yang kami jelaskan secara pelan-pelan pas dulu di kampung pemulung dan kini bisa berjalan dengan baik.”¹²¹

Kemudian Ketua KSM menambahkan penjelasan bahwa KSM juga menarik mereka langsung dari jalanan.

“Itu pernah sih dan terjadi di Kampung Kledokan. Karena Kampung Kledokan kan emang bukan *full* dari warga situ, emang Kampung Kledokan kumpulan dari para orang tua dan anak yang emang ada yang emang dari situ dan dari dulunya mulung, ada yang dari luar daerah. Mereka datang merantau ke Jogja tapi ga dapet pekerjaan yang layak. Kemudian KSM datang dan yaudah kita mulai narik dan bersyukur ada warga yang menerima sih.”¹²²

Upaya penarikan dari jalanan dilakukan KSM guna meminimalisir anak jalanan semakin lama di jalan. Harapannya, anak jalanan dan orang tua bersedia untuk berkegiatan di KSM, sehingga waktu anak jalanan untuk kembali ke jalan menjadi berkurang.

Beberapa sifat *Street Based* yang dilakukan Komunitas Sekolah Marjinal dalam penjangkauan pada anak di jalanan adalah sebagai berikut:

¹²¹ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

¹²² *Ibid.*

a. Ajakan untuk Mengikuti KSM Berada di Jalanan

Komunitas Sekolah Marjinal melakukan pendampingan pada tiga tempat, yakni di Sekolah Marjinal (Tambak Bayan), Sekolah Sekolah Harapan (Trini) dan Sekolah Badran (Jetis). KSM tidak mendirikan pengajaran di sisi langsung jalan raya, melainkan menyewa tempat sederhana pada pemilik tanah, kemudian mengundang anak-anak jalanan untuk belajar disana.

Awalnya, ajakan sifatnya langsung turun ke jalan tempat anak jalanan bekerja. Anggota KSM menjaring mereka dan mengajak untuk mengikuti kegiatan di KSM. Kemudian KSM mendatangi orang tua mereka guna meminta ijin, sekaligus mengenalkan KSM kepada orang tua.

b. Asah, Asih dan Asuh

Ketiga bentuk prinsip telah diterapkan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dalam mengintervensi anak jalanan. Dalam asah, KSM mengasah kekuatan resiliensi anak jalanan dengan memberikan penguatan. KSM memberikan cara pandang atas masa depan ataupun cita-cita selain menjadi seorang pemulung. Cara tersebut cukup efektif membuat anak jalana tertarik masuk KSM.

Kedua, yakni asih. KSM memberikan perhatian dan mengasahi melalui perhatian kepada anak didik. Mendengarkan ketika bercerita, memberi apresiasi ketika melakukan hal positif, dapat menjadi jembatan asih antar murid dan fasilitator.

“Kita dekatin ke mereka kayak, misal mereka hari itu murung, atau alasan mereka jadi ga semangat belajar, kita tanya ke mereka kenapa gitu kan. Pasti mereka, apa ya gamau cerita itu ada, tapi ada beberapa yang cerita itu intinya aja. Kita ga bisa langung semena-mena datengin orang tuanya, kita gabisa, itu perlu pendekatan lagi mas. Istilahnya itu mereka lari sebentar dari rumah untuk belajar.”¹²³

Terakhir yakni asuh, KSM memberikan bimbingan kepada anak jalanan guna menuntun mereka agar mau meninggalkan pekerjaan di jalanan. Upaya preventif berupa pembebanan menghabiskan waktu di KSM, wawasan melalui *outing class* dan kelas inspirasi, pendidikan spiritual dan lain sebagainya diberikan guna menghindarkan anak jalanan kembali ke jalanan.

Strategi *Street Based* yang dilakukan KSM bisa dibilang cukup berhasil. Anggota yang turun ke jalan bisa menjangkau dan mengajak anak jalanan untuk berkegiatan di KSM, sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya waktu anak jalanan di jalan dan bisa fokus pada pendidikan di KSM.

KSM menggunakan strategi *Community Based* dalam penanganan anak jalanan. Penanganan ini melibatkan seluruh potensi masyarakat.¹²⁴ Dalam penerapannya, KSM banyak menggandeng mitra yang sesuai dengan kebutuhan KSM, seperti kitabisa.com, Harapan Fian, lingkungan tempat belajar KSM dan tentunya orang tua anak jalanan.

Anak didik di KSM dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni anak yang memperoleh pendidikan formal dan anak yang mendapat pendidikan

¹²³ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹²⁴ Rivantee Anandar dan Heri Wibowo, *Model Pendekatan*, hlm. 147.

di sekolah, namun pada hari libur mereka turun ke jalan untuk mencari uang (*Children On The Street*). *Community Based* dilakukan pada anak yang non anak jalanan dikarenakan bersifat preventif, dan pada anak jalanan (*Children On The Street*) guna menjaga mereka agar tidak kembali ke jalan. Lingkungan di Sekolah Marjinal yang mayoritas adalah pemulung, mengakibatkan rentan bagi anak yang mendapatkan pendidikan (anak normal). Dampingan oleh Fasilitator dilakukan pada keduanya tanpa ada perbedaan pengajaran. Keduanya dilakukan sama dan mendapatkan hak yang sama di KSM.¹²⁵

Bentuk kegiatan pencegahan sesuai dengan strategi *Community Based* adalah:

a. Edukasi Pendidikan Dasar

Pendidikan yang diberikan KSM berupa pendidikan non formal, berupa pengajaran di ruang yang telah mereka siapkan, dengan materi dan kurikulum yang berasal dari ide dan konseptual KSM dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan anak jalanan didikan.

Pendidikan dalam ruang yang diberikan berupa baca tulis hitung, pendidikan Al-Qur'an atau pengajian dan kelas inkubasi. Kelas inkubasi adalah sebuah program kejar paket untuk anak jalanan dan sejauh ini belum terlalu optimal. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan internal antara anak jalanan dan orang tuanya.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan Anggraini, Anggota Divisi Humas Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

¹²⁶ Fadhilla Ayu Ramadani, *Pendidikan Anak Jalanan*, hlm. 61.

Pendidikan yang diberikan KSM terbukti membawa kebermanfaatan bagi anak didik. Anak didik di KSM merasa senang dan mendapatkan kenyamanan ketika belajar di KSM. Mereka menjadi bisa sekolah formal atas bantuan advokasi oleh KSM.¹²⁷

b. Peningkatan Keterampilan

Selain mendapatkan pendidikan umum, KSM memberikan dukungan keterampilan individu, baik berupa *soft skill* dan *hard skill*. Keterampilan hidup (*life skill*) dibutuhkan bagi anak jalanan guna mencegah mereka untuk kembali ke jalan, dengan memberikan kebutuhan produktif sebagai alternatif keterampilan selain meminta di jalanan.¹²⁸

Program penunjang keterampilan yang diberikan KSM berupa mengundang tokoh atau profesi yang ada (pemadam kebakaran, dokter gigi, pebisnis dll.), program menanam bibit pohon bersama, melukis, mengunjungi pabrik bakpia guna pengetahuan terkait bisnis dan banyak lain jenisnya.

c. Memahami Situasi Anak Jalanan

Pola asuh (*parenting*) adalah hal penting dalam mendidik anak. Hal sederhana seperti mendengarkan anak, baik berupa keluhan, pendapat, cerita ringan, menjadi hal besar bila dilakukan dengan baik. Hal tersebut

¹²⁷ Wawancara dengan Inisial F, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.

¹²⁸ Anandar, R., dan Wibowo, H., *Model Pendekatan*, hlm. 106–208.

menjadi salah satu ciri pola asuh otoritatif dan menjadi rekomendasi pola asuh baik oleh beberapa tokoh.¹²⁹

Komunitas Sekolah Marjinal menyaksikan *parenting* menjadi hal yang patut diadakan di lingkungan KSM. Kebutuhan memahami situasi anak jalanan, seperti mendengarkan cerita, merespon opini dan menenangkan anak jalanan ketika tidak dalam keadaan baik menjadi hal lumrah di KSM.¹³⁰ Anak jalanan umumnya akan mendekat ke kakak pengajar yang akrab dengan mereka dan bercerita jika ada hal berbeda di hari-harinya. Hal ini selain menenangkan anak jalanan, juga berusaha membawa keakraban (*bonding*) antara anak jalanan dan pengajar.

“Kita tu sering banget ngobrol sama anak-anak. Anak-anak yang ada masalah tu kadang ngomong abis KBM, kamu kenapa, ga seneng sama pembelajarannya kah atau mau materi apa, dia pasti cerita. Oh mas, aku males sama materi ini aku mending belajar ini ini. Itu yang menjadi konsen bagi kurikulum untuk merancang pembelajaran lagi sih.”¹³¹

Selain itu, terdapat evaluasi atas belajar harian, yang di bagikan di grup *Whatsapp* KSM, yakni berisi evaluasi pembelajaran, jumlah murid dan fasilitator dan perkembangan tingkah laku dari masing-masing murid yang hadir. Evaluasi harian ini sebagai tolak ukur peningkatan perkembangan pada anak jalanan dan sebagai absensi pengurus KSM.

¹²⁹ Anisah, Ani Siti. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan UNIGA Vol. 5:1 (Garut: 2017), hlm. 74.

¹³⁰ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹³¹ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

Anak jalanan di KSM merasa nyaman berada di KSM. Bahkan, jika KSM libur mereka merasa kesepian dan tidak ada kegiatan lain. Anak didik belajar mandiri jika KSM tidak mengadakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan keterikatan antar anak dan pengajar yang telah terbangun baik.¹³²

2. Strategi Pencegahan, Penarikan dan Perlindungan

Permasalahan anak jalanan merupakan salah satu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Anak jalanan menjadi suatu masalah sosial karena terganggunya status sosial, tidak berjalannya fungsi sosial dan tidak terpenuhinya hak pendidikan pada anak jalanan.¹³³ Penanganan pada anak jalanan menjadi kajian bersama, baik lingkup nasional maupun internasional yang tertuang dalam poin SDGS (*Sustainable Development Goals*).¹³⁴

Penanganan anak jalanan harus menggunakan pendekatan holistic dan integratif karena berkaitan dengan kondisi kemiskinan yang dihadapi masyarakat.¹³⁵ *International Labour Organization* (ILO) membagi tiga

¹³² Wawancara dengan Inisial I, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.

¹³³ Emy Sukrun Nihayah, *Eksplorasi Anak Jalanan: Studi Kasus Anak Jalanan di Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, <https://media.neliti.com/media/publications/252111-eksploitasi-anak-jalanan-studi-kasus-pada-47eef39a.pdf>, diakses tanggal 16 April 2023.

¹³⁴ Sdgs.Bappenas.go.id, *Sekilas SDGS*, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>, diakses pada 16 April 2023.

¹³⁵ M. Ulil Abshor, *Interkoneksi Islam*, hlm. 263.

strategi dalam penanganan anak jalanan, yakni pencegahan, penarikan dan perlindungan. Penjelasan lebih lanjut yakni sebagai berikut:¹³⁶

a. Pencegahan (*Prevention*)

Program pencegahan (preventif) adalah langkah untuk mencegah anak jalanan turun kembali atau ke jalanan.¹³⁷ Parameter yang digunakan untuk mengukur kerentanan anak menjadi pekerja diantaranya adalah anak-anak dari keluarga miskin, anak yang tidak memiliki akta lahir, anak putus sekolah atau tidak mengikuti program pendidikan dan lain sebagainya.¹³⁸ Strategi pencegahan ini lebih diprioritaskan bagi anak yang rentan turun ke jalan karena kondisi keluarga, namun belum sampai menjadi *Children On The Street*.

Strategi pencegahan menjadi upaya KSM dalam menangani anak jalanan sesuai kemampuan mereka. Pencegahan dilakukan terutama pada anak didik yang tidak bekerja di jalan agar mereka tidak terjerumus ke dalam lingkungan pekerja anak (*Children On The Street*). Selain itu, pada *Children On The Street*, upaya pencegahan dilakukan guna meminimalisir mereka kembali ke jalan atau setidaknya mengurangi waktu bekerja di jalan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada anak jalanan, dengan demikian meminimalisir waktu dan kesempatan mereka untuk kembali ke jalanan.

¹³⁶ International Labour Organization, *Tackling Hazardous*, hlm. 5-8.

¹³⁷ Wahyudi, dkk., *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar*, Vol 2:4 (Makassar: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2021), hlm. 1292.

¹³⁸ International Labour Organization, *Tackling Hazardous*, hlm. 23-24.

Sesuai dengan strategi pencegahan¹³⁹, beberapa cara yang dilakukan oleh KSM yakni dengan adanya pendidikan *remedy* untuk peserta didik yang mempunyai nilai rendah. Komunitas Sekolah Marjinal memiliki pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pengurus dan di akhir periode pembelajaran, terdapat laporan hasil belajar anak didik KSM selama satu periode. Laporan digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik dan dapat dijadikan acuan pada pembelajaran periode depan.¹⁴⁰

Pendidikan non formal dan pendidikan keterampilan menjadi strategi yang disorot oleh KSM. Pendidikan non formal berupa pendidikan di lokasi tertentu, dengan kurikulum pengajaran tersendiri diajarkan KSM kepada anak jalanan. Sesuai dengan fungsi pendidikan non formal¹⁴¹, terdapat tiga fungsi yakni pengganti, tambahan dan pelengkap pendidikan di sekolah. Anak didik di KSM tidak semua putus sekolah, oleh karenanya peran KSM adalah sebagai pengganti, tambahan dan pelengkap pendidikan sekolah sesuai dengan fungsi pendidikan non formal.

Pendidikan keterampilan berupa menanam sayur, pendidikan keagamaan dan kunjungan ke beberapa sentra industri menjadi salah satu agenda dalam kegiatan peningkatan keterampilan (*outing class*). Pendidikan keterampilan ditujukan agar anak jalanan memiliki keterampilan tambahan,

¹³⁹ M. Ulil Abshor, *Interkoneksi Islam*, hlm. 263.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

¹⁴¹ [Kajianpustaka.com](https://www.kajianpustaka.com), *Pendidikan Nonformal - Pengertian, Fungsi, Karakteristik dan Jenis*, <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/pendidikan-nonformal.html>, diakses tanggal 1 Mei 2023.

sebagai upaya mencegah mereka turun ke jalan dengan pertimbangan keahlian yang mereka miliki.¹⁴²

b. Penarikan (*Withdrawal*)

Strategi penarikan adalah menarik anak jalanan untuk keluar dari dunia kerjanya sehingga anak jalanan tidak berkecimpung dalam dunia jalanan kembali.¹⁴³ Strategi ini dilakukan umumnya pada anak yang telah bekerja di jalan (baik *Children On The Street* atau *Children Of The Street*). Kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari strategi ini antara lain, advokasi, pendidikan formal dan informal, pelatihan keterampilan, pendidikan kecakapan hidup dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Komunitas menggunakan strategi penarikan pada tahap penjangkauan anak jalanan (*outreaching*). KSM mendatangi orang tua dan anak untuk memberi edukasi tentang bahaya di jalan, sekaligus mengenalkan mereka pada Komunitas Sekolah Marjinal. Hingga 2023 ini, banyak anak yang dulunya bekerja di jalan dan tidak mengikuti pendidikan formal, mendapatkan pendidikan formal baik kejar paket atau pendidikan di sekolah dasar.¹⁴⁵

KSM memberikan layanan advokasi kepada anak jalanan dan keluarga yang kesulitan mendapatkan akses layanan negara. Bentuk

¹⁴² Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

¹⁴³ M. Ulil Abshor, *Interkoneksi Islam*, hlm. 264.

¹⁴⁴ *Ibid*, hlm. 265.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

program berupa bantuan mengurus akta kelahiran, Nomor Induk Kependudukan, akses BPJS dan lain sebagainya merupakan layanan KSM untuk menarik anak dan keluarga dari jalanan.¹⁴⁶ Hal tersebut guna meminimalisir anak jalanan bekerja di jalan sehingga lebih banyak beraktivitas di tempat yang telah disediakan (Komunitas Sekolah Marjinal).

c. Perlindungan (*Protection*)

Perlindungan pada anak jalanan menjadi upaya bersama guna melindungi anak jalanan yang bekerja di jalan. Meskipun diketahui bahwa dalam sejarah manusia, akan selalu ada anak yang bekerja.¹⁴⁷ Strategi perlindungan umumnya diberikan pada semua golongan anak bekerja (*Children On The Street, Children Of The Street* dan *Children In The Street*).

Pemerintah telah menunjukkan itikad dengan menetapkan aturan tentang perlindungan pekerja anak pada UU 23 tahun 2002.¹⁴⁸ Meskipun demikian, upaya perlindungan diharapkan dari segala bentuk *stakeholder* yang ada, guna pengoptimalan upaya tersebut.

Dalam strategi perlindungan anak jalanan, bertujuan guna melindungi dan mencegah efek buruk dari kegiatan bekerja anak jalanan

¹⁴⁶ KomunitasSekolahMarjinal.com, *Program: Beberapa Program dari Komunitas Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/program/>, diakses pada 1 Maret 2023.

¹⁴⁷ Hindman, Hugh D., *Child Labour as a social and economic problems, in Child labour an American Hystory*, ME Sharpe, Armonk, New York, London, England, 2002, Ch 1.

¹⁴⁸ Sulikah Asmorowati, *5 Efektivitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Surabaya*, Jurnal Penelitian Dinas Sosial (Surabaya: 2008), hlm. 33.

yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan anak jalanan.¹⁴⁹ Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yakni pelatihan kesehatan dan keselamatan bekerja, advokasi kebijakan dan keselamatan kerja, bantuan perlengkapan dan keselamatan kerja dan lain sebagainya.¹⁵⁰

Dari strategi yang dijelaskan, Komunitas Sekolah Marjinal sejauh ini hanya menggunakan kegiatan advokasi pada anak jalanan sebagai bagian dari upaya perlindungan. Kegiatan advokasi berbentuk bantuan dalam mengurus surat dan dokumen penting anak dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa pengurus KSM, bentuk advokasi yang lebih intensif seperti advokasi pada anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang mendapat permasalahan di lingkungan kerja, hasil wawancara tersebut tidak ditemukan.

Komunitas Sekolah Marjinal tidak memberikan bantuan peralatan keselamatan anak jalanan saat bekerja, selain mengingat dana yang terbatas, tujuan KSM adalah untuk memberikan pelayanan pengajaran secara langsung, sehingga upaya perlindungan tidak begitu dilakukan.

Dengan demikian, sesuai dengan fungsi strategi penarikan, perlindungan dan pencegahan, maka dapat disimpulkan untuk anak yang tidak turun ke jalan pendidikan KSM bersifat pencegahan dan untuk anak yang turun ke jalan (*Children On The Street*) pendidikan di KSM bersifat penarikan. Strategi perlindungan kurang begitu diimplementasikan oleh

¹⁴⁹ M. Ulil Abshor, *Interkoneksi Islam*, hlm. 265.

¹⁵⁰ *Ibid.*

KSM pada pelayanan sosial mereka. Pendidikan masuk ke dalam strategi pencegahan, sehingga pendidikan di Komunitas Sekolah Marjinal diperuntukkan kepada seluruh anak didik KSM.

B. Peningkatan Motivasi sebagai Upaya Komunitas Sekolah Marjinal Mencegah Anak Jalanan Kembali Ke Jalanan

Pendidikan mampu menjadi dinding pencegah anak jalanan untuk kembali ke jalan.¹⁵¹ Lingkungan yang positif dan membangun dapat menjadi hal baru bagi anak jalanan agar mereka menemukan area konstruktif dan mendukung, selain di jalanan. Selain itu, pendidikan yang diselingi dukungan motivasi akan masa depan anak jalanan menjadi penting guna resiliensi dan kesiapan anak jalanan atas masa depan mereka.¹⁵²

Motivasi dapat menjadi cara ampuh untuk menumbuhkembangkan kualitas diri guna sesuatu hal yang mereka inginkan. Metode orientasi masa depan dapat menjadi upaya KSM pada anak jalanan dalam mempersiapkan masa depan mereka sebaik mungkin.¹⁵³ Motivasi ini berupa terbukanya berbagai pilihan individu terhadap hal-hal yang diminati di masa depan, perencanaan individu dalam mempersiapkannya dan evaluasi atas tingkat harapan dan keyakinan akan terealisasinya hal tersebut di masa depan.¹⁵⁴

¹⁵¹ Astriana Widyastuti, *Analisis Hubungan*, hlm. 4.

¹⁵² Salsabila Wahyu Hadiani dan Hetty Krisnani, *Penerapan Metode*, hlm. 83.

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ Gloria A. Tangkeallo, dkk., *Hubungan Antara*, hlm. 26.

Sesuai dengan teori orientasi masa depan, dapat dibagi menjadi tiga tahap yakni sebagai berikut:¹⁵⁵

1. Tahap Motivasional

Motivasi adalah tahap perdana dalam pembentukan orientasi masa depan. Tahap awal ini mencakup keinginan, motif, minat dan tujuan yang terkait dengan masa depan.¹⁵⁶ Tahap motivasional mempengaruhi agenda keberlanjutan atas keinginan mereka yang ingin diharapkan terwujud.

Penentuan motif dan minat anak jalanan di KSM tidak melalui penjarangan di awal. Uniknya, penjarangan minat dan karakter anak-anak di Komunitas Sekolah Marjinal dilakukan bersamaan dengan kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengidentifikasi anak didik sesuai dengan keseharian mereka berkegiatan di KSM.¹⁵⁷

Prosedurnya adalah, pasca kegiatan belajar mengajar harian dilakukan, maka tiap koordinator kegiatan di hari itu akan menulis evaluasi kegiatan dan dikirim di grup *Whatsapp* seluruh pengurus. Evaluasi yang ditulis berupa absensi kehadiran pengurus dan anak didik, alur kegiatan dan kendala selama kegiatan belajar yang dikomandani divisi program, evaluasi kegiatan secara umum dan evaluasi anak-anak selama kegiatan belajar berlangsung.

¹⁵⁵ Salsabila Wahyu Hadiani dan Hetty Krisnani, *Penerapan Metode*, hlm. 83.

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.

Dari hasil yang didapat, bisa diidentifikasi perkembangan anak didik di tiap pertemuan setiap harinya. Identifikasi dilakukan pada sifat, karakter, hambatan anak selama belajar dan temuan baru yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran pengurus terhadap anak itu kedepannya. Motif dan minat anak dapat ditangkap dan direkam melalui catatan dalam evaluasi harian tersebut. Evaluasi yang telah direkam dalam narasi di grup WA, akan menjadi bahan diskusi bagi pengurus KSM saat rapat berlangsung. Selain identifikasi minat melalui evaluasi di grup, Komunitas Sekolah Marjinal sebagai unit yang memotivasi anak jalanan, menggunakan kegiatan kelas inspirasi dan *outing class* sebagai jalur mereka membuka wawasan atas masa depan. Dua kegiatan tadi membantu anak jalanan dalam menemukan inspirasi, minat dan kemungkinan-kemungkinan profesi yang akan dipilih anak jalanan di kemudian hari. Motif dan minat anak jalanan dapat terbangun untuk meneruskan pada tahap-tahap berikutnya.

Komunitas Sekolah Marjinal membantu anak jalanan dalam tahap motivasional persiapan pada masa depan. KSM mengadakan program tema per bulan, dimana tiap bulan akan ada tema khusus selama pembelajaran.

“Di kurikulum sendiri ada tema per bulan dan itu memang disesuaikan untuk pelajarannya. Jadi ee kemarin yang bulan Maret keknya temanya tentang ragam Indonesiaku, makanya kita ngundang itu penari dan ngundang pelukis. Ya kita ngenalin budaya kita ke anak-anak itu. Jadi esensinya dari tema yang ada.”¹⁵⁸

Selain itu, KSM juga melakukan penjaringan pada cita-cita anak didik di masa depan.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

“Kita juga pernah menanyakan mereka kalo besar mau jadi apa. Mayoritas sih pengen jadi polisi, guru, dokter, cowok-cowok tuh polisi banget, terus tentara dan sebagainya. Nanyanya ya waktu lagi gabut aja dan juga pernah ada kelas yang bahas tentang itu. Coba dong kamu gambarin cita-citamu mau jadi apa gitu. Itu pernah ada kelasnya, tapi juga ada di waktu-waktu senggang juga tanyain gitu kamu mau jadi apa gitu.”¹⁵⁹

Peneliti berinteraksi dengan F dan I, dua anak didik KSM yang keduanya masih bekerja di jalan jika hari libur. Ketika ditanya cita-cita mereka, keduanya menjawab dokter.

“Aku mau jadi dokter, sama mbak I juga barengan. Kita mau jadi dokter karna kita suka nolong orang, mau bantu orang. Dokternya ya dokter umum. Tapi sebelumnya aku mau jadi polwan, tapi gajadi. Gamau ah jadi polisi wanita, banyak cowok gitu lo, jadi aku jadi dokter.”¹⁶⁰

Kemudian mereka melanjutkan bahwa KSM membantu mereka dalam menjadi apa yang dicita-citakan, seperti belajar matematika, menulis cita-cita dan menggambar cita yang diinginkan, kemudian ditempelkan pada dinding kelas di KSM. Selain itu, KSM memfasilitasi dengan pengetahuan dari cita-cita yang ditulis.¹⁶¹

2. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahap dasar pemikiran atas rangkain tujuan dan penyusunan gerak yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Inisial F, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.

¹⁶¹ Wawancara dengan Inisial I, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.

Perencanaan berarti menyiapkan kebutuhan, memperhitungkan manajemen resiko dan merumuskan segala bentuk persiapan guna mencapai tujuan.¹⁶²

Komunitas Sekolah Marjinal memperhatikan hal tersebut dan membuat program guna peningkatan motivasi pada anak jalanan. Kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a) *Outing Class*

Outing Class merupakan kegiatan di Komunitas Sekolah Marjinal yang masuk dalam program kerja Divisi Kurikulum. *Outing Class* yakni kegiatan berbentuk *outdoor* dengan mengunjungi tempat tertentu sebagai pembelajaran dengan tujuan untuk mengambil kebermanfaatan berupa motivasi dan inspirasi (*insight*) dari tempat tersebut.¹⁶³

“*Outing Class* itu semacam hadiah bagi adik-adik karena telah belajar selama bisa dibilang satu bulan. Jadi kita ngajak mereka keluar, tapi keluarnya sambil belajar juga. Dan seringnya kita ke kebun, atau ke museum-museum gitu mas.”

Outing Class merupakan program kerja yang baru dibuat pada *batch* kelima, yakni sekitar tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dengan tempat yang berbeda-beda. Pelaksanaan *outing class* dilakukan di masing-masing sekolah, sehingga tenggat waktu untuk satu sekolah biasanya sekitar tiga bulan. *Outing Class* juga bertujuan untuk memberi penghargaan (*reward*) kepada anak-anak di KSM yang telah belajar selama satu bulan. Divisi kurikulum menjadi kepala di program kerja

¹⁶² Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 7.

¹⁶³ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

ini, namun tetap dibantu oleh seluruh pengurus dan anggota Komunitas Sekolah Marjinal.¹⁶⁴

Komunitas Sekolah Marjinal tidak hanya berjalan-jalan atau sekedar *refreshing*, namun disamping itu mereka juga mengedukasi anak-anak atas hal baru yang bisa mereka temui disana. Seperti yang M. Hafis juga katakan, yakni:¹⁶⁵

“Kita ngajak mereka keluar untuk melihat dunia luar itu seperti apa dan bentuknya kita itu jalan-jalan. Banyak bisa salah satunya ke kebun, museum-museum, dan ngajarin anak-anak bahwa tu iniloh sejarah tentang apa, cara menanam apa dan kek gitu itu mas.”

Gambar 3.1



Outing Class di Museum Dirgantara

Mekanisme *Outing Class* oleh Komunitas Sekolah Marjinal diawali dengan rapat internal pengurus Divisi Kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kepada seluruh pengurus KSM pada rapat. Setelah dirasa sesuai dengan dapat dijangkau, maka Kurikulum membuat undangan kepada anak-anak didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jika beberapa anak yang perlu adanya surat ijin kepada orang tua, maka KSM

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ *Ibid.*

akan membuatkan sesuai kebutuhan. Terakhir, pada hari acara berlangsung, *Outing Class* tetap dikoordinatori oleh Kurikulum namun tetap dibantu semua pengurus KSM.¹⁶⁶

Gambar 3.2



Contoh Undangan *Outing Class*

Gambar diatas adalah contoh undangan *Outing Class* kepada anak didik di KSM. Undangan ini bersifat *softfile* untuk pengurus KSM dan internal dan *hardfile* (cetak) untuk anak didik Komunitas Sekolah Marjinal.

Dalam pemilihan tempat kunjungan, divisi kurikulum tidak menetapkan aturan baku. Namun indikator yang menjadi perhatian adalah jarak yang terjangkau, bisa membuat anak senang dan dapat memberi pelajaran baru berupa pengetahuan atau *insight* tentang profesi pekerjaan.¹⁶⁷ Mobilisasi ke tempat kunjungan, anak-anak difasilitasi kendaraan bus dan apabila masih ada sisa akan dibonceng motor.

Outing Class telah banyak dilakukan di KSM sendiri. Total selama kepengurusan M. Hafis di *batch 7*, telah dilaksanakan lebih dari dua kali dengan tempat yang beragam, seperti pabrik bakpia, kebun dan museum di

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ *Ibid.*

wilayah Yogyakarta. Selama seluruh kegiatan *outing class* yang dilaksanakan KSM mulai dari *batch* tujuh, dapat dibilang bahwa kegiatan ini menjadi yang paling banyak diminati dengan antusias besar dari anak-anak didik di KSM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keikutsertaan anak-anak yang hadir di acara *outing class*.¹⁶⁸

Outing Class diharapkan dapat menjadi alternatif baru bagi penerapan pendidikan kepada anak-anak, terutama anak jalanan. Manfaat yang dapat diperoleh seperti cinta kepada alam, tanggung jawab, mandiri, percaya diri dan banyak lainnya dapat menjadi pilar pembentukan karakter pada anak didik.¹⁶⁹

b.) Kelas Inspirasi

Kelas Inspirasi merupakan salah satu dari tiga program kerja Divisi Kurikulum di Komunitas Sekolah Marjinal. Kelas inspirasi yakni kegiatan yang mendatangkan tokoh dari berbagai profesi pekerjaan yang ada untuk bisa dijadikan sebagai inspirasi bagi anak didik di KSM. Diharapkan selain belajar tentang pengetahuan umum, anak didik di KSM memiliki gambaran luas mengenai profesi pekerjaan yang ada, sehingga anak jalanan dapat melihat dunia secara luas.¹⁷⁰ Seperti yang dikatakan M. Hafis, yakni:

“Anak jalanan lahir dan besar di lingkungan pemulung ya mas, jadi kita pengen buat mereka tu melihat dunia secara luas, terkait profesi-profesinya apa aja yang bisa mereka gapai sebagai mimpi mereka gitu.

¹⁶⁸ *Ibid.*

¹⁶⁹ Megawangi R., *Jangan remehkan Pengasuhan Otak Anak*, <http://www.Pendidikankarakter.edu>, (2007), Diakses pada 1 April 2023.

¹⁷⁰ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

Jadi kita sediain, kita fasilitasi Kelas Inspirasi itu sendiri untuk ndatengin profesi yang bisa mereka inspirasi untuk kedepannya, untuk merubah nasib mereka gitu mas.”

Sama seperti *Outing Class*, Kelas Inspirasi dibentuk pada *batch* kelima dengan latar belakang untuk meningkatkan motivasi mereka atas masa depan dan memahami bahwa pekerjaan yang bisa dilakukan sesuai kemampuan mereka banyak jenisnya.

Gambar 3.3



Kegiatan Kelas Inspirasi

Penentuan tokoh yang diundang sebagai pemateri di Kelas Inspirasi ini hasil dari internal Divisi Kurikulum, baik rapat maupun *brainstorming*. Tokoh yang diangkat sesuai tema yang ditentukan dan akan berubah di setiap pertemuan Kelas Inspirasi.¹⁷¹

¹⁷¹ *Ibid.*

Gambar 3.4



Contoh Undangan Kelas Inspirasi

Hal serupa juga diutarakan Ketua KSM, pada Kelas Inspirasi tokoh yang diundang adalah tokoh yang kompeten di bidangnya, juga sesuai dengan tema di bulan tersebut. KSM memiliki tema kegiatan di tiap bulan, sehingga untuk segala aktivitas, sebisa mungkin sesuai dengan tema yang diangkat, ini juga berlaku pada *Outing Class* dan Kelas Inspirasi.¹⁷²

Secara mekanisme perencanaan program, Kelas Inspirasi memiliki kesamaan dengan *Outing Class* yakni berada di internal kurikulum. Waktu pelaksanaan Kelas Inspirasi yakni satu bulan sekali dan dilaksanakan ketika hari efektif masuk belajar KSM.

Komunitas Sekolah Marjinal selaku penyelenggara merasa bahwa kedua kegiatan ini berhasil dan bermanfaat bagi anak jalanan. Divisi Kurikulum tidak menentukan indikator keberhasilan kedua program tersebut secara baku, program tersebut berhasil jika anak-anak senang dan dapat

¹⁷² Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

mengambil kebermanfaatan berupa pengalaman dan motivasi di dalamnya.¹⁷³

Selain program berupa kerja, peningkatan motivasi juga dilakukan KSM melalui lingkungan dan kebiasaan. Penanaman etika dan pengetahuan agama islam (mayoritas agama islam) dilakukan di tiap pertemuan belajar mengajar. Di samping pelajaran umum, KSM juga menyediakan edukasi mengenai baca tulis Al Qur'an, sopan santun kepada yang lebih tua dan penanaman karakter lainnya. Pembentukan lingkungan belajar konstruktif dan penanaman nilai penting dilakukan guna penanaman akhlak yang baik kepada anak.¹⁷⁴

Anak jalanan kerap mendapatkan hari yang kurang baik di kesehariannya, terutama karena permasalahan pada keluarga.¹⁷⁵ KSM berusaha memerankan diri mereka sebagai pendengar yang baik ketika anak jalanan bercerita kepada kakak pengajar yang akrab dengan mereka. Beberapa anak yang bercerita, biasanya langsung pada inti. Kemudian menyikapi hal tersebut, KSM memberi rasa tenang ketika di lingkungan KSM, atau dengan kata lain “lari sejenak dari masalah”.¹⁷⁶

¹⁷³ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹⁷⁴ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, hlm. 466.

¹⁷⁵ Ninik Yuniarti, *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga*, *International Journal Of Indonesian Society and Culture* Vol 4:2, (Semarang: 2017), hlm. 211.

¹⁷⁶ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

c.) Tahap Evaluasi

Pemahaman evaluasi dapat dipahami sebagai sebuah proses penggalian informasi, penemuan informasi dan penetapan atas informasi yang dirangkai secara sistematis tentang perencanaan, nilai, manfaat, tujuan, efektifitas dan kesesuaian suatu hal dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan.¹⁷⁷

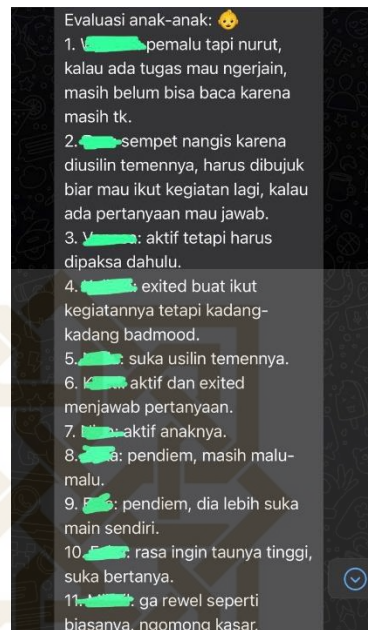
Pada evaluasi, anak jalanan mendapatkan kesadaran untuk belajar dengan giat, bahkan dalam keadaan mandiri tanpa KSM. Informasi yang didapat mengenai profesi, disaring dengan sesuai kemampuan dan keinginan mereka untuk mewujudkannya. Pada contoh wawancara dengan F, ia yang awalnya bercita-cita menjadi polwan berubah menjadi dokter karena, dikarenakan adanya kesadaran yang ia dapatkan setelah melakukan kegiatan dan pengenalan profesi polwan lebih dalam.¹⁷⁸ F mendapat pengetahuan mengenai profesi polwan atau dokter dari mengikuti kegiatan *Outing Class* atau Kelas Inspirasi tadi (mengikuti tahap perencanaan).

KSM juga mengadakan evaluasi sesuai apa yang mereka tangkap pada pembelajaran rutin. Evaluasi dinarasikan dalam grup *Whatsapp* guna mengetahui perkembangan yang diperoleh. Evaluasi mengenai sifat, tingkah, kendala anak didik terekam di dalamnya.

¹⁷⁷ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 5: 2, (Tangerang: 2015), hlm. 3.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Inisial F, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.

Gambar 3.5



Evaluasi di *Whatsapp* Grup KSM

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanganan Anak Jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal

Komunitas Sekolah Marjinal telah berdiri sejak 2019 dan bertahan hingga kini sebagai unit yang menyoroti kebutuhan pendidikan pada anak jalanan di D. I. Yogyakarta.¹⁷⁹ Dari sejak berdiri itu juga, hambatan dan tantangan dihadapi oleh *founder* dan pengurus.

Penanganan anak jalanan memerlukan kesabaran dan dukungan dari berbagai pihak.¹⁸⁰ Faktor penghambat dan pendukung bersumber dari internal dan eksternal diperhatikan oleh KSM guna mencapai tujuan

¹⁷⁹ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal*, hlm. 20.

¹⁸⁰ Miftahul Khair, *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar*, Tesis (Makassar: Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, 2018).

mereka, yakni pendidikan yang setara bagi semua anak tanpa terkecuali sesuai visi dan misi komunitas mereka.¹⁸¹ Upaya untuk keluar dari masalah dan menemukan jalan alternatif diharapkan bisa tercapai, sehingga hambatan bisa terselesaikan, atau bahkan menjadi bahan tambahan poin untuk mendukung faktor penunjang lainnya.

Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal, terkhusus dalam peningkatan motivasi anak jalanan yang akan lebih dijelaskan dalam poin berikut ini:

1. Faktor Pendukung

a. Kelas Inspirasi dan *Outing Class* yang Membuat Anak Jalanan Semangat

Anak jalanan menyukai sesuatu yang menyenangkan sehingga mereka tidak ragu untuk mengulanginya dan menghindari sesuatu yang sifatnya tidak menyenangkan bagi mereka.¹⁸² Kemampuan lingkungan dan pengajar dalam menciptakan suasana menyenangkan bagi anak jalanan sangat diperlukan, apalagi dalam upaya memberikan pendidikan.¹⁸³

Komunitas Sekolah Marjinal mendesain program kelas inspirasi dan *outing class* guna memberi pengalaman baru bagi anak jalanan. Selain itu, pelajaran berupa motivasi akan cita-cita dan gambaran di masa depan menjadi terbentuk pada pikiran anak jalanan. Aktivitas yang dilakukan satu

¹⁸¹ Lailatus Syukriyah, dkk., *Sekolah Marjinal*, hlm. 20.

¹⁸² Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*.

¹⁸³ Yus Vernandes Uzer, *Strategi Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, Pernik Jurnal PAUD, (Palembang: 2019).

bulan sekali, memberi stimulus kepada anak didik untuk tidak melewatkan kegiatan kelas inspirasi dan *outing class* tersebut.

“Salah satu faktornya, emm dua waktu yang anak-anak paling semangat itu ya kelas inspirasi dan *outing class*, makannya itu kita tetepin tetep ada menjadi proker ee program kerja tetap dari kurikulum, paling *excited* anak-anak tu ke dua hal itu kelas inspirasi sama *outing class* karena itu tadi, mereka menemukan hal baru dalam keseharian mereka jadi mereka bersemangat gitu mas.”¹⁸⁴

Dari wawancara tersebut, menjelaskan bahwa dari sekian banyak kegiatan di KSM, kelas inspirasi dan *outing class* yang dominan menjadi favorit peserta didik KSM. Oleh sebab itu, divisi kurikulum mendesain sebaik mungkin kegiatan tersebut, sehingga daya tangkap anak jalanan atas tujuan kelas inspirasi dan *outing class* mudah dicerna dan antusias semakin meningkat untuk kegiatan setelahnya. Tentu saja, ujung dari tujuan ini adalah untuk menjadikan anak jalanan semakin memikirkan gambaran masa depan, fokus belajar dan menanggalkan kehidupan mereka di jalanan sebelumnya.

b. Dukungan dari Seluruh Pengurus di Tiap Program Kerja

Dalam sebuah organisasi, diperlukan adanya sinergitas dan kekompakan. Kerjasama yang baik akan memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan bersama.¹⁸⁵ Kemampuan membagi tugas, dapat

¹⁸⁴ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kerjasama yang Baik dalam Bekerja*, <https://kemenag.go.id/nasional/kerjasama-yang-baik-dalam-bekerja-lm7dho> , diakses pada 6 Mei 2023.

menghindarkan masing-masing tim untuk saling tumpang tindih tugas masing-masing.

Kunci atas keberhasilan program kerja di KSM adalah kekompakan dari seluruh pengurus dan anggota KSM.¹⁸⁶ Masing-masing anggota telah diberi tugas dan wewenang untuk mengatur divisi mereka masing-masing, namun tidak menjadi penghambat untuk membantu divisi lainnya jika membutuhkan bantuan.

Mayoritas keanggotaan Komunitas Sekolah Marjinal yang berstatus mahasiswa, menjadi pendukung pola pikir mereka untuk bisa bekerja sama dalam tim dengan baik. Pola pikir mahasiswa yang kritis, gemar menganalisa dan mudah bersosialisasi menjadi penunjang cairnya keakraban di KSM dan mudahnya bekerja sama sebagai tim di KSM.¹⁸⁷

c. Evaluasi Setelah Kegiatan

Evaluasi pasca acara menjadi agenda yang umum diadakan di tiap organisasi berskala besar maupun kecil. Evaluasi sangat diperlukan dan esensial keberadaannya guna perkembangan dan pengembangan organisasi ke depannya.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹⁸⁷ Nazka Ahya Amanta, *Kuliah Atau Kerja? Pentingnya Kuliah Walaupun Sudah Bekerja*, <https://stekom.ac.id/artikel/kuliah-atau-kerja-pentingnya-kuliah-walaupun-sudah-bekerja>, diakses pada 6 Mei 2023.

¹⁸⁸ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program*, hlm. 1.

Komunitas Sekolah Marjinal mengadakan evaluasi di tiap selesai kegiatan, termasuk pada program kelas inspirasi dan *outinig class*.¹⁸⁹ Evaluasi berisi tentang kinerja program yang telah dilakukan dan rencana konsep dan prakiraan tempat atau tema yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi juga dilakukan berdasarkan respon anak-anak pasca mengikuti kegiatan.¹⁹⁰

d. Dukungan dari Warga Sekitar

Adanya dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting keberlangsungan aktivitas di KSM. Dukungan baik berupa ketersediaan tempat dan akses yang terbuka menjadi faktor pendukung KSM tetap eksis hingga saat ini. Warga menyambut KSM secara terbuka (*welcome*) dan bahkan meminta untuk orang tua yang masih memaksa anak agar bekerja di jalan, agar menyuruh anak mengikuti kegiatan di Komunitas Sekolah Marjinal.¹⁹¹

2. Faktor Penghambat

a. Penentuan Tema dari Tiap Kegiatan

Anak-anak menyukai hal yang sifatnya menyenangkan dan tidak membuat mereka mudah bosan.¹⁹² Pada sebagian anak, kegiatan bermain

¹⁸⁹ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.

¹⁹¹ *Ibid.*

¹⁹² Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*.

adalah belajar. Atas dasar itulah, beberapa cara edukasi menempatkan bermain sebagai cara mereka menyisipkan nilai pengetahuan di dalamnya.¹⁹³

Namun kendalanya, adalah sifat anak yang mudah bosan jika mengulangi kegiatan sama secara berulang. Sudah menjadi cara pengajar untuk mendesain kelas yang asyik dan menggembirakan bagi anak didik. Sehingga antusiasme anak dalam belajar disana tidak berkurang bahkan berhenti.

“Kendalanya ee penentuan yang cocok buat anak-anaknya sih, tempat sama profesinya yang kira-kira enggak e menimbulkan yaa itulah, apa namanya bisa kita bilang sensitivisme buat anak-anak. Kita survey dari internal kurikulum si mas, trus juga udah saya *mention* dari awal itu tugas kurikulum dan kita rapatnya ee rapat kurikulum, nentuinnya, *brainstorming*, pokoknya itu dari kurikulum.”¹⁹⁴

Kreatifitas dan kemampuan analisa dari divisi kurikulum diuji disini. Menjaring tema yang baru, yang diharapkan tidak memberi kebosanan pada anak-anak, pelajaran bermanfaat yang diambil di dalamnya dan yang paling penting juga tidak mengandung unsur sensitif sehingga berujung ketersinggungan dari pihak lain dilakukan oleh divisi kurikulum di dalam penggalian tema ini.

Hambatan dan tantangan tersebut menjadikan kegiatan *brainstorming* diupayakan keras guna kelancaran acara sesuai harapan.

Namun, keanggotaan KSM sifatnya dinamis yang artinya selalu ada

¹⁹³ Abdul Khobir, *Upaya Mendidik Anak Melalui Kegiatan Edukatif*, Forum Tarbiyah Vol. 7: 2, (Pekalongan: 2009), hlm. 196.

¹⁹⁴ Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.

perubahan di tiap periodenya. Begitu juga dengan divisi kurikulum, yang akan beregenerasi sesuai ketersediaan dan keputusan dari pengurus.

b. Pola Pikir Orang Tua atau Warga Setempat

Meskipun mayoritas telah mendapatkan dukungan dari warga setempat, namun pola pikir yang masih kaku menjadi hambatan tersendiri bagi KSM. Pola pikir yang demikian menjadikan anak agak ragu dan cenderung untuk mengikuti perkataan orang tua.

“Kadang pola pikir dari masyarakat yang mikir bahwa, ah ngapain aku bawa anak-anak untuk pendidikan formal, mending aku bawa anak-anak untuk bekerja, mending aku bawa anak-anak untuk mulung untuk menuhin kebutuhan hidupku sendiri gitu. Ngapain aku bolehin pendidikan formal di pagi hari ngabisin waktu aja. Itu pasti terjadi dan itu yang coba kami deketin para orang tuanya supaya mereka bisa tau pentingnya pendidikan itu sendiri”¹⁹⁵

Selain itu, regenerasi di KSM berjalan cepat selama tiga sampai enam bulan. Hal tersebut menjadikan banyak anggota baru yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Terkadang kesalahan pada norma atau nilai menjadi hambatan KSM atas anggota baru.¹⁹⁶

c. *Misskomunikasi* di Divisi Internal

Sebagai unit organisasi, kerjasama dalam tim menjadi hal wajib guna tercapainya tujuan organisasi. Namun di dalamnya, sering terjadi

¹⁹⁵ *Ibid.*

¹⁹⁶ *Ibid.*

kendala berupa salah paham antar anggota yang dapat berujung buruk bagi kelanjutan organisasi maupun pelaksanaan program.

Komunitas Sekolah Marjinal juga mengalami kendala demikian pada organisasi mereka. Sehingga komunikasi dan kerjasama terus digalakkan guna tujuan tercapai. KSM pada anggota baru juga mengupayakan untuk cepat mendapatkan *chemistry* guna keakraban satu sama lain.¹⁹⁷

Komunitas Sekolah Marjinal telah berdiri sekitar empat tahun. Hasil positif yang diperoleh dan dapat dirasakan hingga kini adalah layanan advokasi dan kesehatan.

“Yang paling terasa sih mas advokasi dan pendidikannya. Karena kita pengen banget anak-anak kembali ke sekolah, kembali ke pendidikan formal supaya mereka bisa mandiri, supaya mereka bisa ngejalanin kehidupan mereka dengan baik gitu. Itu hal yang paling pertama. Kemudian kita udah selesai untuk advokasi kepedudukan dan kesehatan. Dan dari advokasi kesehatan cukup berhasil, beberapa udah ada yang berhasil pada pendidikan formal, ada yang masih kejar paket, tapi kita udah berhasil.”¹⁹⁸

Terakhir, harapan dari ketua KSM adalah supaya KSM bisa menjalankan kegiatan saat ini, program kerja yang telah disusun bersama dengan baik. Kemudian KSM juga berharap KSM berkembang baik dalam komunikasi dengan warga setempat. Terakhir, advokasi kesehatan dan pendidikan bisa tercapai di bulan depan.¹⁹⁹

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ *Ibid.*

¹⁹⁹ *Ibid.*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal menggunakan strategi *Street Based* dan *Community Based*, bersifat penarikan dan pencegahan dan menggunakan Orientasi Masa Depan sebagai metode dalam peningkatan motivasi anak jalanan. Komunitas Sekolah Marjinal melakukan penjangkauan anak jalanan (*Children On The Street*) menggunakan *Street Based* dan menggunakan strategi *Community Based* sebagai cara pencegahan (anak yang rentan) dan penanganan anak jalanan agar tidak kembali ke jalan. Komunitas Sekolah Marjinal melakukan penarikan langsung dari jalan dan meminta ijin kepada orang tua anak jalanan agar bisa mengikuti pembelajaran KSM serta edukasi mengenai bahaya bekerja di jalan. Komunitas Sekolah Marjinal melakukan pencegahan agar anak jalanan tidak kembali bekerja di jalan dengan cara pemberian pendidikan non formal, pemberian akses kesehatan dan advokasi, serta peningkatan motivasi masa depan dengan kegiatan Kelas Inspirasi dan *Outing Class*. Peningkatan motivasi terdiri dari tahap motivasional yang berupa pemberian pengetahuan (*insight*) mengenai profesi kerja di masa depan dan penjangkauan karakteristik individu melalui evaluasi harian. Kemudian tahap

perencanaan berupa tema kegiatan per bulan yang berganti sesuai kebutuhan dan penjarangan cita-cita melalui interaksi antar personal KSM dengan anak jalanan. Tahap Evaluasi berupa narasi evaluasi harian yang terekam di grup *Whatsapp* KSM dan ditemukannya kesadaran anak jalanan mengenai cita-cita yang berubah sesuai dengan kesiapan dan karakter masing-masing.

Kemudian, faktor pendukung penanganan pada anak jalanan di KSM adalah Kelas Inspirasi dan *Outing Class* yang membuat antusias anak jalanan, dukungan dari seluruh anggota KSM, adanya evaluasi tiap kegiatan dan dukungan maksimal dari warga setempat. Sedangkan faktor penghambat dalam penanganan anak jalanan di KSM adalah penentuan tema tiap bulan yang perlu diperhitungkan baik, beberapa warga dan orang tua yang masih memiliki pemikiran kaku dan adanya kesalahpahaman (*misskomunikasi*) antar pengurus.

B. Saran

Setelah terlaksanakannya penelitian tentang strategi penanganan anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal, kemudian peneliti merasa perlu adanya masukan dan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada Komunitas Sekolah Marjinal agar lebih memperbanyak kegiatan motivasi pada anak jalanan, baik intensitas kegiatan motivasi maupun kegiatan selain Kelas Inspirasi dan *Outing Class*. Perlunya pekerja sosial juga dirasa dapat menjadi saran konstruktif untuk KSM, tanpa meremehkan kualitas anggota KSM mengingat pelayanan

sosial pada anak jalanan perlu diimbangi dengan pemahaman tentang bidang yang sejenis.

2. Penulis menyadari bahwa anak yang masih bekerja di jalan itu adalah pilihan orang tua dan mereka pribadi, sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi perlindungan sesuai teori di bab sebelumnya kepada anak jalanan yang masih bekerja, guna keselamatan dan keamanan anak jalanan selama bekerja di jalanan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada anak yang bekerja di jalanan, terutama di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Peneliti yang akan melakukan tema anak yang bekerja di jalanan, diharapkan bisa mengaitkan dengan Metode Orientasi Masa Depan sehingga peningkatan motivasi dapat eksis sebagai salah satu cara penanganan anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil, Penanggulangan Perburuhan Anak Melalui Pesantren dalam buku Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 259.
- Ajisukmo, Clara R.P., *Faktor-Faktor Penting Dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Anak Jalanan Dan Pekerja Anak*, Makara Human Behavior Studies in Asia Vol. 16,: 1 (Jakarta: 2012): hlm. 44.
- Alamanda, Karina Putri dan Dewi Kamaratih, *Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda*, Jurnal Ilmu Psikologi Vol. 10 (Samarinda: 2019), hlm. 68.
- Al-Qur'an, 5:2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).
- Amalia, Luna dan Caroline Endah Wuryaningsih, *Hubungan Faktor Pemungkin dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Anak Jalanan di Kota Bekasi Tahun 2017*, Buletin Penelitian Kesehatan Vol 46:2, (Bekasi:2017), hlm. 120.
- Amanta, Nazka Ahya, *Kuliah Atau Kerja? Pentingnya Kuliah Walaupun Sudah Bekerja*, <https://stekom.ac.id/artikel/kuliah-atau-kerja-pentingnya-kuliah-walaupun-sudah-bekerja>, diakses pada 6 Mei 2023.
- Amelia, Reni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Anak Jalanan*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 2: 2 (Juli, 2013), hlm. 138.
- Anandar, Rivanlee dan Heri Wibowo, *Model Pendekatan Centre Based Dalam Menangani Anak Jalanan Perempuan*, Share: Social Work Journal Vol. 5: 2, (Bandung: 2015).
- Andari, Soetji, *Kekerasan Terhadap Anak Marginal Di Perkotaan*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol 17: 4, (Yogyakarta: 2018).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 8-10.
- Anisah, Ani Siti. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan UNIGA Vol. 5:1 (Garut: 2017), hlm. 74.

- Armita, Pipin, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*, Jurnal PKS Vol: 4, (Yogyakarta: 2016), hlm 383.
- Asmorowati, Sulikah, *5 Efektivitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Surabaya*, Jurnal Penelitian Dinas Sosial (Surabaya: 2008), hlm. 33.
- Bagong, Suyanto, *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.115.
- Bappeda Jogja, *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/21-sosial?bidang_urusan=1, diakses tanggal 21 Desember 2022.
- Daily Social id, *Perbedaan visi dan misi : Pengertian, Contoh dan Fungsinya*, <https://dailysocial.id/post/perbedaan-visi-dan-misi-pengertian-contoh-dan-fungsinya>, diakses tanggal 10 Maret 2023.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Dysa, Restiani, *Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Luar Lembaga Di Social Development Center For Street Children, Bambu Apus-Jakarta Timur*, (2014): hlm. 69.
- Gammahendra, Fianda, dkk., *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7: 2, (2014): hlm. 3.
- Hadianti, Salsabila Wahyu dan Hetty Krisnani, *Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)*, Social Work Jurnal Vol. 7:1 (Bandung: 2017), hlm. 83.
- Haming, dkk., *Manajemen Produksi Modern : Operasi Manufaktur dan Jasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 48.
- Handoyo, Pambudi dan Ali Imron, *Mekanisme Survival Terhadap Tindakan Kekerasan Yang Dialami Pemulung Anak Di Surabaya*, Forum Ilmu Sosial Vol. 42:1, (Surabaya: 2015), hlm. 42.
- Harapanfian.com, *Tentang Harapan Fian*, <https://harapanfian.org/about/>, Diakses 22 Maret 2023.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76.

- Hindman, Hugh D., *Child Labour as a social and economic problems, in Child labour an American Hystory*, ME Sharpe, Armonk, New York, London, England, 2002, Ch 1.
- International Labour Organization, *Tackling Hazardous Child Labour in Agriculture : Guidance on Policy And Practice Background Policy Information*, (Turin: The International Training Center of the ILO, 2006), hlm. 5-8.
- Irwanto, dkk., *Anak yang membutuhkan perlindungan khusus di Indonesia: analisis situasi*. (Jakarta: UNICEF, 1999).
- Ismayani, Ade, *Metodologi Penelitian*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), hlm.77.
- Kajianpustaka.com, *Pendidikan Nonformal - Pengertian, Fungsi, Karakteristik dan Jenis*, <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/pendidikan-nonformal.html>, diakses tanggal 1 Mei 2023.
- Kalida, Muhsin dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kerjasama yang Baik dalam Bekerja*, <https://kemenag.go.id/nasional/kerjasama-yang-baik-dalam-bekerja-lm7dho> , diakses pada 6 Mei 2023.
- Khair, Miftahul, *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar*, Tesis (Makassar: Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, 2018).
- Khobir, Abdul, *Upaya Mendidik Anak Melalui Kegiatan Edukatif*, Forum Tarbiyah Vol. 7: 2, (Pekalongan: 2009), hlm. 196.
- Kitabisa.com, *Tentang Kitabisa*, <https://kitabisa.com/about-us>, diakses pada 22 Maret 2023.
- Komunitas Sekolah Marjinal, *Voluntering: Kegiatan Volunter Komunitas Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/voluntering/>, diakses tanggal 6 April 2023
- KomunitasSekolahMarjinal.com, *Program: Beberapa Program dari Komunitas Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/program/>, diakses pada 1 Maret 2023.

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), hlm. 117.
- Media Informatika*, No. 21, 89/90.
- Megawangi R., *Jangan remehkan Pengasuhan Otak Anak*, <http://www.Pendidikankarakter.edu>, (2007), Diakses pada 1 April 2023.
- Munthe, Ashiong P., *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 5: 2, (Tangerang: 2015), hlm. 3.
- Nihayah, Emy Sukrun, *Eksplorasi Anak Jalanan: Studi Kasus Anak Jalanan di Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, <https://media.neliti.com/media/publications/252111-eksplorasi-anak-jalanan-studi-kasus-pad-47eef39a.pdf>, diakses tanggal 16 April 2023.
- Ningsih, R. dan Nurrahmah, A, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif Vol. 6: 1, (2016), hlm.73–84.
- Notoatmodjo, ade Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.139.
- Nurrohmatulloh, *Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 4: 1, (Samarinda: 2016).
- Omeri, Nopan, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Manajer Pendidikan Vol 9:2, (Bengkulu, 2015), hlm. 465.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Radar Jogja, *Mengenal Komunitas Sekolah Marjinal*, (Yogyakarta: 2021), <https://radarjogja.jawapos.com/jogja-utama/2022/22/06/mengenal-komunitas-sekolah-marjinal/>, diakses tanggal 2 Maret 2023.
- Rahardjo, Mudjia, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, <Http://Repository.Uinmalang.Ac.Id//1104/1/Studi-Kasus-Dalampenelitian-Kualitatif>
- Rahmat, Stephanus Turibius, *Pendidikan Yang Merata Dan Berkualitas*, Ijeces Vol. 1: 2 (Semarang: 2018), hlm. 9.

- Rahmawati, Dinda, *Hubungan Antara Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan Lpan Griya Baca Kota Malang*, Skripsi (Malang, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, 2017), hlm. 12.
- Ramadani, Fadhillah Ayu, *Pendidikan Anak Jalanan Oleh Komunitas Sekolah Marginal (KSM) Kledokan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022).
- Sandora, Meri, *Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender Vol. 18: 2, (Riau: 2020), hlm. 215.
- Santrock. J. W.. *Life-Span Development*, hlm. 104.
- Sdgs.bappenas.go.id, *Sekilas SDGS*, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>, diakses pada 16 April 2023.
- Sekolahmarjinal.com, *Profil Sekolah Marjinal*, <https://sekolahmarjinal.com/about-us/>, diakses pada 13 Maret 2023.
- Setyowati, Eny, *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Kepuasan Karir Remaja*, Tesis (Surakarta, Jurusan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 67.
- Steinberg, Laurence, dkk. 2009. *Age Differences In Future And Delay Discounting*. Journal Compilation Society For Research In Child Development. Vol. 80.
- Sudrajat, *Profil Anak Jalanan di DKI Jakarta*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial, Departemen Sosial RI, (Jakarta: 1989).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 7.
- Syukriyah, Lailatus, dkk., *Sekolah Marjinal : Kisah dan Asa* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), hlm. 5.
- Tangkeallo, Gloria A., dkk., *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Kasim Syarif Riau Vol. 10: 1, (Riau: 2014), hlm. 25.

- Tohardi, Ahmad, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + plus*, (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 491.
- Triazvary, Dhyanie Astriaxanti, *Upaya Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Anak Jalanan Di Yayasan Setara*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 96.
- Uzer, Yus Vernandes, *Strategi Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, Pernik Jurnal PAUD, (Palembang: 2019).
- Wahyudi, dkk., *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar*, Vol 2:4 (Makassar: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2021), hlm. 1292.
- Wawancara dengan Anggraini, Anggota Divisi Humas Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.
- Wawancara dengan Annisa Jasmine, Divisi Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 8 Maret 2023.
- Wawancara dengan Inisial F, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.
- Wawancara dengan Inisial I, Anak Jalanan yang Mengikuti Komunitas Sekolah Marjinal, 10 Mei 2023.
- Wawancara dengan Ivanna, Koordinator Hubungan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 21 Maret 2023.
- Wawancara dengan Jefferon, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal 2023, 10 Mei 2023.
- Wawancara dengan M. Hafis, Koordinator Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 25 Maret 2023.
- Widyastuti, Astriana, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1: 1 (Semarang: 2012), hlm. 4.
- World Health Organisation, *Working With Street Children: A Training Package on Substance Use, Sexual and Reproductive Health Including HIV/AIDS and*

STDs, http://www.who.int/substance_abuse/activitie, diakses pada 9 Maret 2023.

Yuniarti, Ninik, *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga*, *International Journal Of Indonesian Society and Culture* Vol 4:2, (Semarang: 2017), hlm. 211.

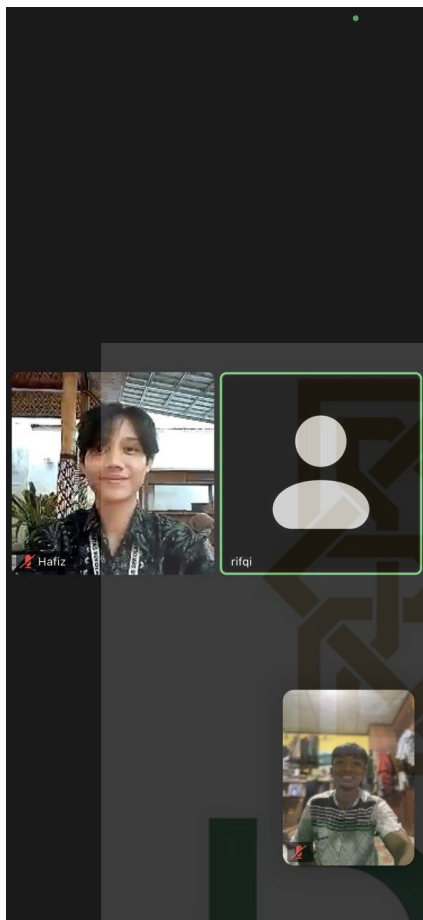
Zaman, Badrus, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*, *Jurnal Inspirasi* Vol 2:2, (Surakarta, 2018), hlm. 133.

Zami, Akmal Haekal Az Zam dan Elsy Maria Rosa, *Literature Review: Masalah Kesehatan Anak Jalanan*, *Jurnal Kesehatan* Vol 12:3, (Bandar Lampung: 2021), hlm. 482.

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Kepada Pengurus Komunitas Sekolah Marjinal

- a) Bagaimana sejarah dan latar belakang terbentuknya KSM?
- b) Apa visi dan misi KSM?
- c) Bagaimana letak geografis KSM dan mengapa memilih tempat disana?
- d) Apa saja program KSM dan pengertian singkatnya?
- e) Berapa anggota KSM dan struktur organisasinya?
- f) Apa saja jaringan (partner) dari KSM dan bagaimana pendanaanya?
- g) Bagaimana pendanaan dari KSM?
- h) Apa saja program KSM yang dinaungi div kurikulum?
- i) Bagaimana kurikulum menyesuaikan sdm dan kebutuhan anak anak marjinal?
- j) Bagaimana proses anak jalanan untuk bisa masuk ke KSM?
- k) Kondisi anak jalanan (jumlah, tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dsb)?
- l) Bagaimana KSM mencegah anak jalanan agar tidak kembali ke jalan?
- m) Apa saja program KSM yang berfokus pada peningkatan motivasi pada anak jalanan?
- n) Bagaimana KSM memberi motivasi pada anak jalanan untuk fokus pada pendidikan dan masa depan?
- o) Gambaran singkat tentang program KSM yang mengarah ke pemberian motivasi? (Kelas inspiras, outing class)
- p) Mengapa KSM merasa perlu adanya program tersebut?
- q) Bagaimana KSM menentukan minat dan bakat dari anak marjinal?

- r) Bagaimana KSM membantu anak marjinal dalam mengembangkan minat, atau merencanakan program peningkatan motivasi tersebut?
- s) Bagaimana KSM mengevaluasi langkah yang telah ditempuh untuk pengembangan bakat tersebut?
- t) Apakah KSM membantu membangun motivasi berprestasi anak marjinal? Jika iya bagaimana penerapannya?
- u) Bagaimana pengaruh lingkungan tinggal terhadap kemampuan anak memotivasi dirinya sendiri?
- v) Bagaimana respon anak jalanan setelah mengikuti kegiatan motivasi tadi?
- w) Bagaimana kondisi anak jalanan terkait kemampuan mereka dalam bangkit jika ada masalah?
- x) Apakah pernah ada kejadian crash dengan pihak lain? (Orang tua, instansi, lembaga lain, dll) jika ada ceritakan penyelesaian dari KSM?
- y) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program tersebut?
- z) Menurut kakak, apa perkembangan positif terbaik yang telah dilakukan ksm dalam menangani anak jalanan?
- aa) Apa harapan ketua KSM untuk anak jalanan di ksm, di indonesia dan nasib komunitas ini selanjutnya?

2. Pertanyaan Kepada Anak Jalanan

- a) Siapa nama kamu?
- b) Umur dan kelas berapa?
- c) Kamu ikut kegiatan apa di KSM?

- d) Kenapa kamu ikut kegiatan di KSM dan motivasinya?
- e) Apa harapan kamu setelah belajar di KSM?
- f) Ketika besar nanti, kamu pengen jadi apa? Dan kenapa?
- g) Gimana KSM bantu kamu mewujudkan itu?
- h) Jika iya, kenapa penyebabnya?
- i) Apakah lingkungan yang sekarang ini cukup nyaman buat kamu?
- j) Bagaimana pembelajaran di KSM? Apakah seru?